

**PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI KOIN NU DI  
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH NADHLATUL  
ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos )  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

**ABDULLAH ASYIK**

1401046048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara:

Nama : Abdullah Asyik

NIM : 1401046048

Fakultas./Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI

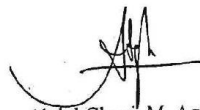
Judul Skripsi : PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI KOIN NU di  
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH NAHDLATUL  
ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN KENDAL

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bidang Substansi Materi

Tulis



Abdul Ghoni, M. Ag

NIP. 19770709 200501 1 003

Semarang, 6 Maret 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata



Drs. Kasmuri, M. Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

SKRIPSI  
PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI KOIN NU DI  
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH NAHDLATUL  
ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh :

Abdullah Asyik

1401046048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 17 Maret 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.  
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji III



Sulistio, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005  
Pembimbing I



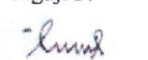
Abdul Ghoni, M. Ag.  
NIP. 197709 200501 1 003

Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.  
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji IV



Dr. Agus Riyadi, M. SI.  
NIP. 19800816 200710 1 003  
Pembimbing II



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.  
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 19 Maret 2020



Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Maret 2020



Abdullah Asyik  
NIM: 1401046048

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua khususnya penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Sholawat serta salam selalu tersanjungkan kepangkuan beliau Nabi tauladan Agung Muhammad SAW yang memberi contoh yang baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat ridho Allah SWT dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (SI) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo. Dengan segala rendah hati dengan penulisan karya ilmiah yang berjudul **“Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nadhlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Abdul Ghoni, M.Ag., Selaku pembimbing I yang memberikan pengarahan-pengarahan dalam mengajukan judul hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag. Selaku pembimbing II yang berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaanya meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Mashud dan Ibunda Sukei yang telah mengiringi dengan do'a, memberikan kasih sayang dan didikan yang tegas serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis.
7. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang yang berkenan memberi informasi dan data penelitian.
8. Pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yang telah berkenan membantu serta memberikan informasi dan data penelitian dalam penyelesaian skripsi.
9. Keluarga besar Teman-teman PMI UIN Walisongo yang telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, senang bisa mengenal kalian.
10. Seseorang (Ziyadatul Muhibbah) yang selama ini telah memberikan semangat dan juga dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan di balas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan. Amin

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini merupakan karya tulis pemula yang mungkin masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu maka saran dari pihak terkait sangat penulis harapkan.

Dengan ucapan *alhamdulillahirobbil alamin* penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini membawa kemanfaatan bagi keilmuan pengembangan masyarakat Islam dan sebagai stimulan bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya yang lebih baik. Amin.

Semarang, 6 Maret 2020

Penulis

Abdullah Asyik

NIM: 1401046048

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti mempersembahkan untuk:

Kedua orangtua saya tercinta, Bapak Mashud dan Ibu Sukesi yang sudah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a, motivasi, dan kasih sayang. Serta adik saya Ahmad Farkhan Wibowo yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan anugrah yang melimpah atas segala pengorbanan dan jasanya yang telah diberikan. Amin.



## **MOTTO**

*“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan  
Dial ah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya”*

(Qs. Saba': 39)

## ABSTRAK

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memiliki program pemberdayaan masyarakat yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Kendal. Program tersebut terbagi dalam empat pilar program yaitu program pendidikan, program kesehatan, program siaga bencana dan program ekonomi. Selain itu, masyarakat juga akan turut serta dalam pelaksanaan program tersebut. Program koin NU telah berjalan akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih ditemui hambatan-hambatan, baik hambatan dari eksternal yaitu masyarakat maupun dari internal kepengurusan. Beberapa poin inilah yang melatar belakangi rumusan masalah penulis, yaitu: *pertama*, bagaimana proses pemberdayaan umat melalui koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dan *kedua*, bagaimana hasil dari program pemberdayaan umat melalui koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian disusun dan dianalisa.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal diawali dengan mengidentifikasi masalah, menyusun rencana kegiatan kelompok, menerapkan kegiatan kelompok dan pemantauan yang telah dilaksanakan dalam empat bidang yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan siaga bencana. hasil pelaksanaan program pemberdayaan umat melalui koin NU tersebut memengaruhi perilaku masyarakat untuk rajin bersedekah meskipun nilainya tidak besar dan bagi yang menerima santunan mendapat manfaat dalam bentuk materi maupun non materi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Koin NU, NU CARE-LAZISNU*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II : KERANGKA TEORI .....</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	18
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	21
3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat .....	22
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	23
5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	25
6. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	27

7. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	28
B. Masyarakat.....	33
1. Pengertian Masyarakat.....	33
2. Ciri-ciri Masyarakat.....	34
3. Bentuk-bentuk Masyarakat .....	35

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

A. Profil Masyarakat Kabupaten Kendal .....	37
1. Kondisi Geografis .....	37
2. Kondisi Demografi.....	38
3. Kondisi Agama .....	40
4. Kondisi Ekonomi .....	42
B. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal .....	46
1. Profil NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.....	46
2. Program koin NU .....	47
3. Visi dan Misi.....	48
4. Susunan Kepengurusan .....	49
5. Mekanisme Pelaksanaan Penggalangan Dana .....	50
6. Pendistribusian dan pendayagunaan dana (pentasharufan) koin NU.....	51
7. Program Koin NU di NU CARE - LAZISNU Kabupaten Kendal .....	52
C. Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di LAZISNU Kabupaten Kendal .....	63
1. Proses Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal .....	63
2. Hasil Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal .....	74

**BAB IV : ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT  
MELALUI KOIN NU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT  
INFAQ SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)  
KABUPATEN KENDAL.....**

A. Analisis Proses Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal .....	82
B. Analisis Hasil Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal .....	94

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran .....	109
C. Penutup .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

TABEL 1	: Data penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2018
TABEL 2	: Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Kendal, 2018
TABEL 3	: Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kendal Tahun 2018
TABEL 4	: Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Kendal 2018
TABEL 5	: Persentase Menurut Garis Kemiskinan di Kabupaten Kendal Tahun 2018
TABEL 6	: Struktur Kepengurusan NU CARE - LAZISNU Kabupaten Kendal
TABEL 7	: Jumlah Kaleng Program Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019
TABEL 8	: Rekapitulasi Pemasukan Koin NU (Kaleng Sedekah) NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019
TABEL 9	: Data Penerima Beasiswa Santri Pendidikan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019
TABEL 10	: Penerima Bantuan UMKM NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019
TABEL 11	: Perencanaan Program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal 2019

TABEL 12 : Pemasukan Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

TABEL 13 : Penerima Bantuan Modal Usaha dan Pengembangan UMKM NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 3.1. Peta wilayah Kabupaten Kendal.....
2. Gambar 3.2. Struktural Pelaksanaan Program Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal .....



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada kehidupannya sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” dari pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.<sup>1</sup>

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksabilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain<sup>2</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha bersama untuk mewujudkan lingkungan dengan kondisi yang ideal.

Ajaran Islam juga sudah diatur dalam al Qur'an, yaitu dalam mengentaskan kemiskinan melalui zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Sebagaimana yang telah dijelaskan Al-Qur'an di dalam Surat At-taubah ayat

103

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 100

<sup>2</sup> Aprillia Teresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 117

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة: 103)

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Attaubah, ayat 103).<sup>3</sup>

Dengan menunaikan zakat, bukan saja kita telah menunaikan kewajiban kita kepada Allah, namun juga kewajiban kita untuk membantu kepada sesama umat manusia.

Warga Kabupaten Kendal jumlahnya sangat banyak, dengan jumlah penduduk di Kabupaten Kendal mencapai 991.686 jiwa (500.446 jiwa laki-laki, 491.240 jiwa perempuan), dengan jumlah keseluruhan ada 20 kecamatan.<sup>4</sup> Sebagian besar warga Kendal dalam kondisi menengah kebawah, dengan model sedekah warga yang kondisi ekonominya sempitpun tetap bisa berinfaq, karena pada dasarnya berinfaq bukan hanya dianjurkan pada orang yang lapang (keuangan). Warga bisa merasa lebih ringan berinfaq, karena uang receh dianggap kurang berharga bagi sebagian masyarakat, setiap warga bisa lebih istiqomah untuk berinfaq sehingga mengukuhkan keinginan (hajat) agar mudah takabul, berkah berinfaq, uang receh dianggap kurang berharga sehingga lebih mudah dalam penghimpunannya.

Sebagai ormas terbesar, Nahdlatul Ulama (NU) terpanggil mendirikan sebuah lembaga yang menangani pengelolaan zakat mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan serta pelaporan kepada publik, maka didirikanlah lembaga amil zakat yang diberi nama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang kemudian disebut NU CARE-LAZISNU.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

<sup>4</sup> Sumber : Kantor BPPKB Kabupaten Kendal

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah serta CSR yang berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan mustahik. Untuk dapat mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para muzaki dan mustahik atas layanan NU CARE-LAZISNU akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi resiko yang muncul di internal lembaga agar NU CARE-LAZISNU semakin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAB (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).<sup>5</sup>

NU CARE-LAZISNU memiliki visi dan misi, dengan visi bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR, dan lain-lain) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat. Sedangkan misinya, 1). Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dengan rutin dan tetap. 2). Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional transparan tepat guna dan tepat sasaran. 3). Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.<sup>6</sup> Pengurus pusat NU CARE-LAZISNU mempunyai program pemberdayaan masyarakat, yang mana program LAZISNU disebut 4 pilar program, diantara 4 pilar program tersebut ialah:

1. Program pendidikan

Program pendidikan, yaitu layan mustahik berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu atau berprestasi.

---

<sup>5</sup> PP NU Care LAZISNU, *Panduan NU CARE-LAZISNU KENDAL*, (Jakarta: 2016), hlm. 33

<sup>6</sup> PP NU Care LAZISNU, *Panduan NU CARE-LAZISNU KENDAL*, hlm. 24-25

## 2. Program Kesehatan

Program kesehatan, yaitu layanan mustahik berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahik. Serta penyediaan mobil ambulan siap siaga 24 jam untuk masyarakat yang diberlakukan secara gratis pula.

## 3. Program Siaga Bencana

Yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada *rescue, recovery, dan development*.

## 4. Program Ekonomi

Program ekonomi, yaitu bantuan mustahik yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, serta nilai tambah serta memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan kepada pengusaha mikro.<sup>7</sup>

NU CARE-LAZISNU Kendal merupakan lembaga pada PCNU Kendal yang berkhidmat dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dimana keberadaannya disahkan melalui SK PCNU Kendal, No : PC.11.04/33/SK/II/2018 tanggal 22 Februari 2018. Secara struktur horisontal, NU CARE-LAZISNU KENDAL merupakan bagian dari NU CARE-LAZISNU PBNU. Program koin NU atau sering disebut dengan Kaleng Sedekah dari NU CARE-LAZISNU yang diturunkan dari pusat kemudian diturunkan ke cabang-cabang (UPZIS) di Indonesia, yang melatar belakangi dari koin NU ini adalah dari visi warga Nahdliyin (orang yang tidak mampu) yang jumlahnya banyak, kemudian cara menentukan program yang berkaitan dengan zakat, infaq dan sedekah, serta menjadikan koin yang sifatnya sedekah, yang mana semiskin apapun masyarakat bisa menginfakkan sebagian rizki yang mereka punya, bukan hanya orang kaya saja yang dapat

---

<sup>7</sup> PP NU Care LAZISNU, *Panduan NU CARE-LAZISNU KENDAL*, hlm. 58-60

bersedekah. koin NU ini bukan hanya terpaku dengan koin logam saja namun juga bisa dengan uang kertas.<sup>8</sup>

Dari hasil koin NU tersebut akan dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, khususnya untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi, politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan, peduli duaafa. Dalam program ini NU CARE-LAZSINU bukan hanya terpaku pada masyarakat NU saja namun juga menerima dan membantu dari masyarakat diluar NU, di Kabupaten Kendal yang sudah terjamah dari program koin NU sudah masuk ke 20 kecamatan dan 9 sekolah di Kabupaten Kendal yang ada. Dampak pemberdayaan umat melalui NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam memberdayakan masyarakat sudah dapat dirasakan secara nyata bagi masyarakat khususnya warga NU, hal ini tentu sangat baik jika ditularkan ke daerah-daerah sekitar.

Dengan sedekah secara istiqomah, rezeki semakin dipermudah, berkah dan melimpah. sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261 yang artinya: *“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang dikehendaki, dan Allah maha luas, maha mengetahui”*. Mayoritas Warga NU berasal dari desa, sehingga kaleng sedekah akan lebih Efektif. Tujuannya untuk membudayakan gerakan gemar sedekah, membantu meringankan beban sesama, mensukseskan program kerja dan pengabdian NU untuk agama dan bangsa, membangun *networking* antara pengurus, warga dan para mitra strategis dan menjadi solusi alternatif bagi masalah sosial masyarakat diantaranya dalam hal pendidikan, perekonomian, kesehatan, bantuan bencana. Gerakan koin NU atau biasa disebut dengan “Kaleng Sedekah” adalah program penggalangan dana secara nasional untuk roda organisasi NU, untuk kemaslahatan warga

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak A. Mustafid Lutfi, Sekretaris LAZISNU Kabupaten Kendal, Pada Tanggal 16 Maret 2019

NU dan masyarakat umum. Program ini juga merupakan salah satu ikhtiar secara nasional, sebagai bentuk “Arus Baru Kemandirian NU untuk menyongsong 100 tahun Nahdlatul Ulama.

NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal melaksanakan beberapa program pemberdayaan umat yang bermanfaat bagi masyarakat NU khususnya dan masyarakat kabupaten Kendal pada umumnya. LAZISNU kabupaten Kendal berhasil mengumpulkan dana sedekah melalui program koin NU atau biasa disebut dengan kaleng sedekah, dan demikian rekapitulasi pemasukan koin NU NU CARE-LAZISNU Kendal pada tahun 2019 dari bulan Januari berhasil mengumpulkan dana koin NU (kaleng sedekah) sebesar Rp. 201.939.330.00, bulan Februari Rp. 283.630.550.00, bulan Maret Rp. 284.635.914.00, bulan April Rp. 256.952.260.00, bulan Mei Rp. 106.136.668.00, dana dari koin NU dikumpulkan dari 20 kecamatan dan 9 sekolah yang ada di Kabupaten Kendal sebanyak 26692 kaleng koin NU.

Program koin NU (kaleng sedekah) dialokasikan dalam penyaluran empat pilar program LAZISNU diantaranya yaitu: bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang tanggap bencana. Program-program yang telah berjalan di LAZISNU Kabupaten Kendal dibidang ekonomi, yaitu adanya bantuan permodalan UMKM berupa usaha bakso, nasi goreng, gorengan, catering rumahan, warung makan, bandeng presto, pedagang ayam potong dan lain sebagainya. Bidang pendidikan ada bantuan beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi, bantuan seragam sekolah, serta bantuan pendidikan bagi mahasiswa. Bidang kesehatan seperti pengadaan ambulan gratis, pengobatan gratis serta sunatan masal gratis. Kemudian di bidang tanggap bencana ada bantuan sosial berupa material maupun bahan-bahan pokok lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat yang terkena dampak dari bencana alam tersebut.

Dari program empat pilar NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat memberikan bantuan modal usaha, beasiswa serta pengobatan gratis, yang mana dalam bantuan tersebut bersifat murni semua untuk masyarakat yang telah menerimanya, dan bantuan tersebut agar bermanfaat bagi masyarakat, karena dengan adanya bantuan modal usaha agar dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri.<sup>9</sup> Program pemberdayaan di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya program koin NU (kaleng sedekah) yang di dayagunakan kedalam program empat pilar sangat membantu dalam kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu dari segi pendidikan, kesehatan serta dalam perekonomiannya .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Pemberdayaan Umat Melalui koin NU di lembaga amil zakat infaq sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal” sangat menarik untuk dijadikan sebagai penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan umat melalui koin NU di lembaga amil zakat infaq sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana hasil dari program pemberdayaan umat melalui koin NU di lembaga amil zakat infaq sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan umat melalui koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui hasil dari program koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, Ketua LAZISNU Kabupaten Kendal, Pada Tanggal 19 Januari 2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam program pemberdayaan umat melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal, serta menjadi referensi dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui dana Zakat, Infaq dan sedekah.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis penelitian ini mampu menggambarkan kesadaran untuk bersedekah, dengan adanya Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal semoga hidup kita semakin bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian “*Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal*” belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

*Pertama*, Jurnal mana yang disusun oleh Siti Maghfiroh, (2015) dengan judul “*Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah (Studi Kasus Pada Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto)*”, dengan tujuan untuk mengetahui model manajemen strategis dan pengelolaan ZIS melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah model manajemen strategis yang dilakukan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah dimulai dari pertama, Pengamatan Lingkungan yang terdiri analisis eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan analisis internal (berupa kekuatan dan kelemahan). Pengamatan ini tidak dilakukan secara langsung tetapi fleksibel dan sesuai kebutuhan. Dari semua faktor ini menyatu dalam



rangkaian model manajemen strategis yang diterapkan oleh Lazis Qaryah Thayyibah. Kedua, Perumusan Strategi, dalam tahapan ini adalah lebih pada penguatan visi misi, serta bagaimana memanfaatkan peluang, ancaman, kekuatan, serta kelemahan untuk membentuk strategi dalam pengelolaan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pengetahuan ZIS. Ketiga, implementasi strategi, setelah terbentuk beberapa strategi langkah selanjutnya adalah menuangkan dalam berbagai program. Dan sebagai program unggulan yaitu beasiswa dan pemberdayaan ekonomi umat melalui pengguliran kambing. Keempat, Evaluasi dan pengendalian, sebagai bentuk evaluasi dan pengendalian, LAZIS mengadakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program secara bersama serta untuk perbaikan program-program selanjutnya.<sup>10</sup>

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Nana Permana, (2015) dengan judul *“Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZISNU Kelurahan Barkoh Kecamatan Purwikerto Selatan Kabupaten Banyumas”*, skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya LAZIS yang didalamnya mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan harta ZIS secara produktif, tidak seperti pada umumnya yaitu memberikan harta ZIS kepada mustahiq sekali habis atau sering disebut sebagai zakat konsumtif. Tujuan dari pendayagunaan ZIS sendiri adalah meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan ZIS, mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS. Dalam kitab Anwarul al-Masalik didalamnya dijelaskan bahwa ZIS boleh diberikan kepada mustahiq dalam bentuk produktif yakni fakir dan miskin diberikan zakat sesuai dengan kebutuhannya, bisa berbentuk alat usaha atau modal dagang yang sesuai dengan profesinya. Maka jika diberikan langsung sebagai modal usaha antara

---

<sup>10</sup> Siti Maghfiroh, Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infaq, Sedekah (Studi Kasus Pada Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto), *dalam Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Volt 5, No. 2, 2015

mustahiq yang satu dengan yang lainnya saling dibedakan sesuai dengan modal yang dibutuhkan, antara pedagang perhiasan, pedagang pakaian, pedagang sayur mayur dll. Jika tidak diberikan dalam modal usaha maka diberikan secukupnya pada umumnya”.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel, keadaan atau gejala menurut ada adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara menganalisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Praktek optimalisasi pendayagunaan zakat ZIS di kelurahan Berkoh yaitu dengan adanya pemberian beasiswa, pengobatan gratis, pelatihan wirausaha, seperti pembuatan sapu lidi, kain pel, selanjutnya adanya koperasi simpan pinjam, usaha angkringan, ternak kambing, ternak ayam, budidaya ikan lele, dan lain sebagainya. Zakat produktif dalam hukum Islam diperbolehkan tidak selalu hanya zakat konsumtif saja. Dengan pengoptimalan pendayagunaan ZIS terbukti dapat mengurangi beban kehidupan masyarakat, meminimalisir pengangguran, meningkatkan SDM dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Jurnal yang disusun oleh Muhammad Munadi, Muslimah Susilayati, (2016) dengan judul “*Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Web Dompot Dhuafa, LAZIS NU dan LAZIS Muhammadiyah)*” dengan tujuan untuk menggambarkan kinerja organisasi zakat untuk pemberdayaan global (umma). Subyek penelitian ini adalah tiga organisasi zakat yaitu Dompot Dhuafa (DD), LAZIS Nahdlatul

---

<sup>11</sup> Nana Permana, Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZISNU Kelurahan Barkoh Kecamatan Purwikerto Selatan Kabupaten Banyumasi, IAIN Purwokerto, 2015

Ulama (LAZISNU) dan LAZIS Muhammadiyah (LAZISMU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data memakai konten analisis. Penelitian ini berupaya menemukan makna kinerja lembaga zakat pemberdayaan melalui website yang dimiliki. Sumber primer berasal dari website resmi dari tiga lembaga zakat, yaitu: Dompot Dhuafa (DD), Lazis Nahdlatul Ulama (LAZISNU), dan Lazis Muhammadiyah (LAZISMU). Ketiga lembaga ini dipilih karena dua alasan. Alasan yang pertama karena memiliki website, Alasan yang kedua karena ketiga lembaga tersebut memiliki jaringan yang luas.

Situs web resmi dari ketiga lembaga zakat tersebut digunakan sebagai sumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dompot Dhuafa dibedakan atas detailnya dalam penyusunan visi, misi, tujuan, program dan struktur organisasi. Dompot Dhuafa mengembangkan program utama kemudian membuatnya menjadi program spesifik secara rinci. Ada hubungan antara visi, misi, dan tujuan untuk mencapai kinerja lokal dan global. LAZISMU berbeda dalam mengoptimalkan situs web. Ini dapat ditemukan melalui penggunaan empat bahasa di situs web: Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Perancis. LAZISNU telah menggariskan programnya tidak hanya dalam pengelolaan zakat, tetapi juga pemberdayaan.<sup>12</sup>

*Keempat*, Jurnal mana yang disusun oleh Niamulloh Niamulloh, Akhmad Khisni, (2017) dengan judul “*Pemberdayaan Zakat Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan Umat (Kajian Menurut UU 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)*”, tujuan utama dari keberadaan zakat adalah agar tidak terjadi gap dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga akan terjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Zakat diproyeksikan untuk mencapai berbagai tujuan strategis, di antaranya untuk meningkatkan

---

<sup>12</sup>Muhammad Munadi, Muslimah Susilayati, Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Web Dompot Dhuafa, LAZIS NU Dan LAZIS Muhammadiyah), *dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volt 10, No. 2, 2016

kesejahteraan kaum mustahiq (penerima zakat) terutama kaum miskin, aktualisasi potensi dana untuk membangun umat, membangun fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, menciptakan ketenangan, kebahagiaan, keamanan dan kemakmuran hidup. Untuk mencapai tujuan itu, zakat harus diberdayakan dengan benar. Maka dana zakat yang diberikan sangat tepat untuk berhubungan dengan program pemberdayaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan.<sup>13</sup>

*Kelima*, Skripsi yang disusun oleh Alpiyah Suyadi, (2017) dengan judul “*Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zakat dari pengumpulan dan distribusi, serta pendayagunaan zakat produktif yang ada di LAZIS NU Lampung untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 12 orang diantaranya 9 pengurus, dan 3 mustahiq. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi.

Progam pendayagunaan zakat produktif adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan berkelanjutan seperti, bantuan kambing bergulir yang saat ini sudah mencapai kurang lebih 325 kambing diberbagai kabupaten di Lampung ini, ternak mentok, pelatihan bekam untuk para marbot-marbot yang berada dimasjid ataupun mushola yang ada di Bandar Lampung, pemberian modal untuk pedagang kecil, maupun pelaku usaha lainnya. Adapun progam unggulan yang ada di LAZIS NU Lampung dan juga memiliki beberapa

---

<sup>13</sup> Niamulloh Niamulloh, Akhmad Khisni, Pemberdayaan Zakat Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan Umat (Kajian Menurut Uu 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat), dalam *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, Volt 12, No. 1, 2017

program rancangan jangka pendek, menengah, dan program jangka panjang yaitu: NU Smart, NU Prenuer, NU Skill, dan NU Care.

Dari keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZISNU Lampung mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Untuk program pengentasan kemiskinan di LAZISNU Lampung walaupun belum maksimal dalam pengentasan kemiskinan, akan tetapi sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan-pelatihan kaligrafi, dan lain-lain. Dari semua program kegiatan produktif yang digulirkan LAZISNU Lampung ini.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian**

#### **a) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status, ataupun fenomena secara sistematis dan rasional (logika).<sup>15</sup>

Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan pada penelitiannya dalam menjelaskan fenomena atau kejadian yang diteliti serta mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Pendiskripsian data dipengaruhi oleh pemilihan kata yang dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Alpiyah Suyadi, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 242

<sup>16</sup> Thohir Yuli Kusmanto, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 9

### b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang langsung bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Data primer ini juga bisa dikatakan sebagai sumber utama. Data primer bisa dalam bentuk Variabel atau kata-kata ucapan lisan dan perilaku dari subyek yang berkaitan.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bukan utama yang memuat informasi atau data tentang penelitian tersebut dan bisa dilakukan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber-sumber data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Koin NU di NU CARE LAZISNU teknik wawancara, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, foto-foto, dan sumber lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu hal-hal yang menyangkut pemberdayaan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

### a) Wawancara/Interview

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

Penulis mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari beberapa informan tentang persoalan yang berkaitan dengan topik. Melalui percakapan dengan berhadapan langsung dengan pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu Bapak Khusnul Huda dan bapak Mustafid Lutfi. Adapun informan yang dimaksudkan adalah program pemberdayaan umat melalui koin NU (kaleng sedekah) di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

b) Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan terhadap subyek, situasi dan kondisi lingkungan subjek. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> Dalam metode ini peneliti memanfaatkan dokumen yang ada di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal, seperti

---

<sup>17</sup> Sulistio, *Dimensi Riligiuitas Muslim kejawaen*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008). hlm 39

<sup>18</sup> Arikanto suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Cetakan ke-XIII, 2006). hlm. 231

program dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan tanggap bencana.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki.

##### a) *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini penulis merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti pilih sesuai dengan Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal.

##### b) *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah dengan mendisplay data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal.

##### c) *Conclusion* (Kesimpulan)



Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>19</sup> Pada tahap ini penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang lebih jelas yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat.

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti:

- a) Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- b) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).
- c) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
- d) Terjaminnya keamanan.
- e) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran, dll.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Aprillia Teresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 115-117

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memanidirikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis progam daerah, dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator, hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumberdaya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.<sup>21</sup>

Menurut Robert Chambers (1997) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people contered, participatory, empowering and sustainable*. Konsep tersebut mempunyai arti yang lebih luas yang tidak hanya merujuk pada pemenuhan kebutuhan dasar atau mencagah kemiskinan saja, melainkan sebagai upaya pemikiran yang dikembangkan untuk mencari alternative pemecahan masalah yang terjadi pada masa lalu.

Menurut Swift dan Levin (1997) pemberdayaan menunjuk pada usaha *relocation of power* yang berarti bahwa pemberdayaan dapat terjadi apabila struktur sosial yang ada di masyarakat dapat dirubah. Rappaport (1997) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu cara dimana masyarakat mampu menguasai atas kehidupannya sendiri, dapat dipahami bahwa

---

<sup>21</sup>Aprillia Teresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Msyarakat*, hlm. 124

pemberdayaan sebenarnya ada pada diri individu itu sendiri, jika masyarakat tersebut ingin lebih maju dan berdaya maka yang tahu dan yang bisa merubah adalah dirinya sendiri. Sedangkan Craig dan Mayo (1995) berpendapat bahwa konsep pemberdayaan itu sama halnya dengan konsep pembangunan masyarakat, yaitu kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan pemerataan.<sup>22</sup>

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam (1982), pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan sosial yang diorientasikan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pemberdayaan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara beriringan.

Pemberdayaan masyarakat secara substansial merupakan proses restrukturisasi masyarakat yang dilakukan dengan pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial ekonomi, sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhannya dibanding waktu sebelumnya.<sup>23</sup> Pemberdayaan dalam konteks ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Dengan Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut *Twelvetreets* pemberdayaan masyarakat adalah “*the process of assisting*

---

<sup>22</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

<sup>23</sup> Sugiarto, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 23

*ordinory people to improve their own communities by undertaking collective actions*”. Secara khusus pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.<sup>24</sup>

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau situasi lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing dan melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang bepusat pada tugas (*task centered approach*).
- b) Aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga strategi system besar (*large-sistem strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat,

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 12

manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi system besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

### 3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto, 1997:218-219):

- a) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segeap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang mungkin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>25</sup>

#### 4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kebutuhan pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan.

Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif (kelompok). Proses ini merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi atau hubungan antara lapisan sosial yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu “senasib” untuk saling berkumpul untuk suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses

---

<sup>25</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 67-68

dialog dan diskusi di dalam kelompok belajarnya untuk mendiskripsikan sebuah opini dan emosi mereka atau dengan kata lain mereka belajar untuk mendefinisikan masalah menganalisis, kemudian mencari solusinya. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Proses ini meliputi:
  - 1) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya.
  - 2) Persiapan penyelenggaraan pertemuan
  - 3) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
  - 4) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut
- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
  - 1) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
  - 2) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
  - 3) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
  - 4) Pengembangan rencana kegiatan serta mengkoorganisasikan pelaksanaannya
- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.
- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam semua pada semua tahapan pemberdayaan



masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik *prosesnya* (pelaksanaan) maupun *hasil* dan *dampaknya* agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Dengan demikian, proses pemberdayaan mengandung dan kecenderungan, yaitu *pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, proses pemberdayaan menekankan pada proses mentimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>26</sup>

##### 5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Proses kegiatan dan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Lippit (1961) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, (*Planned Change*) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam tujuh kegiatan pokok yaitu:

- a) *Penyadaran*, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik atau teknis, sosial budaya, ekonomi dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksud oleh Feire (1976)

---

<sup>26</sup> Sugiarto, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 55-59

sebagai tugas utama bagi setiap pendidikan, termasuk didalamnya penyuluhan.

- b) *Menunjukkan adanya masalah*, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik atau teknis, sosial budaya dan politik. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.
- c) *Membantu pemecahan masalah*, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- d) *Menunjukkan pentingnya perubahan*, yang sedang dan akan terjadi dilingkungannya, baik dilingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional dan global), karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang sangat cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”.
- e) *Melakukan pengujian dan demonstrasi*, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan-kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial budaya, dan poliitik atau kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan resiko atau korban yang terkecil.
- f) *Memproduksi dan publikasi informasi*, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen atau pelaku bisnis, dll), maupun yang bersal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan

tradisional dan nilai-nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya.

- g) *Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas*, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.<sup>27</sup>

#### 6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai perencanaan sosial perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip dalam setiap proses pengambilan keputusan, prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

- a) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, yang mana antara pekerja sosial dengan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
- b) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber, kesempatan, dan peluang.
- c) Masyarakat harus menyadari bahwa perubahan bisa terjadi atas kemauan dan tindakan dari diri sendiri.
- d) Kompetensi diperoleh melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- e) Solusi-solusi yang diberikan harus beragam.
- f) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi peningkatan kompetensi.
- g) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, seperti tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh masyarakat sendiri.

---

<sup>27</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 123-125

- h) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan.
- i) Pemberdayaan melibatkan akses dan kemampuan untuk meningkatkan sumber-sumber secara efektif.
- j) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, dapat berubah, dan evolutif.
- k) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.<sup>28</sup>

#### 7. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat terdapat beragam metode, berikut adalah macam-macam metode dalam pemberdayaan masyarakat:

##### a) RRA (Rapid Rural Appraisal)

RRA merupakan metode penilaian keadaan desa atau masyarakat secara cepat, yang dalam praktiknya kegiatan RRA tersebut lebih banyak dilakukan oleh orang luar, dan dalam metode RRA sedikit melibatkan masyarakat setempat, RRA lebih banyak melibatkan orang luar untuk melakukan proses pemberdayaan.

Meskipun RRA ini sering dikatakan sebagai salah satu teknik yang cepat dan kasar atau kotor, tetapi RRA dinilai masih lebih baik dibanding teknik-teknik kuantitatif klasik. Tentang hal ini, RRA merupakan teknik penilaian yang relative terbuka, cepat, dan bersih, dibanding dengan teknik yang cepat dan kotor yakni seperti hanya sekedar kunjungan yang dilakukan secara singkat oleh seorang ahli dari luar atau orang kota. Metode RRA ini dilakukan untuk pengumpulan data secara akurat, namun dalam hal ini dilakukan dengan cepat dan waktu yang sangat terbatas.

RRA dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan teknik yang lama dan kotor yang dilakukan melalui kegiatan survei yang

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm. 68-69

dilakukan oleh seorang tenaga profesional yang dipersiapkan melalui berbagai pelatihan khusus. Karena itu, Mc Cracken et al (1988) Melihat bahwa metode pemberdayaan RRA ini Lebih merupakan pendekatan riset aksi.

Sebagai suatu teknik penilaian, RRA menggabungkan beberapa teknik yang terdiri dari:

- 1) Review atau telaahan data sekunder, termasuk peta wilayah dan pengamatan lapangan secara ringkas
- 2) Observasi atau pengamatan lapangan secara langsung
- 3) Wawancara dengan informan kunci dan lokakarya
- 4) Pemetaan dan pembuatan diagram atau grafik
- 5) Studi kasus, sejarah local, dan biografi
- 6) Kecenderungan-kecenderungan
- 7) Pembuatan kuesioner sederhana dan singkat.

Bahaya dari pelaksanaan RRA adalah, seringkali apa yang dilakukan oleh tim RRA bahwa mereka telah melakukan praktik "*partisipatif*", meskipun hanya dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan bertanya langsung kepada para informan yang terdiri dari warga masyarakat setempat.

b) PRA (Participatory Rappid Appraisal) atau Penilaian Desa Secara Partisipatif

PRA, merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif. Berbeda dengan RRA yang dilakukan oleh (sekelompok) Tim yang terdiri dari orang luar, PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggarui.

PRA adalah suatu metode pemberdayaan untuk mengetahui atau mempelajari kondisi atau masalah kehidupan yang ada disuatu pedesaan, yang mana dalam proses pendekatannya dilakukan oleh masyarakat desa tersebut. Atau dengan kata lain metode PRA ini dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dan *stakeholder* desa untuk saling meningkatkan, berbagi serta menganalisis keadaan pedesaan kemudian memecahkan atau membuat sebuah perencanaan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar.

PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif, yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan. Melalui PRA dilakukan kegiatan-kegiatan:

- 1) Pemetaan-wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topic penilaian keadaan.
- 2) Analisis keadaan yang berupa;
  - (a) Keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan.
  - (b) Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alas an-alasan atau penyebabnya.
  - (c) Identifikasi (akar) masalah dan alternative-alternatif pemecahan masalah.
  - (d) Kekuatan, kelemahan, kekuatan dan ancaman atau analisis *strength, weakness, opportunity, and threat* (SWOT) terhadap semua alternative pemecahan masalah.
- 3) Pemilihan alternative pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien dan diterima oleh system sosialnya).
- 4) Rincial tentang *stakeholders* dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat

diharapkan untuk melaksanakan program atau kegiatan yang akan diusulkan atau direkomendasikan.

c) FGD (Focus Group Discussion) atau Diskusi Kelompok Yang Terarah

FGD merupakan sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD dapat didefinisikan sebagai suatu metode atau teknik pengumpulan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu masalah dan diskusi tersebut hanya fokus pada masalah yang telah ditentukan atau topik permasalahan tersebut dipandu oleh seorang moderator atau fasilitator sehingga diskusi tersebut terarah dan tepat sasaran.

Sejalan dengan itu, pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku-pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu atau moderator dan seringkali juga mengundang beberapa narasumber yang memang benar-benar ahli dibidangnya.

Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perumusan kejelasan tujuan FGD, utamanya isu-isu pokok yang akan diperbincangkan, sesuai dengan tujuan kegiatannya
- 2) Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan
- 3) Identifikasi dan pemilihan partisipan, yang terdiri dari para pemangku kepentingan kegiatan terkait, dan atau narasumber yang berkompeten.
- 4) Persiapan ruangan diskusi, termasuk tata suara, tata letak dan perlengkapan diskusi (computer dan LCD, papantulis, peta singkap, kertas plano, kertas meta-plan, spidol, dll.)
- 5) Pelaksanaan diskusi
- 6) Analisis data (hasil diskusi)

7) Penulisan laporan, termasuk lampiran tentang transkrip diskusi, rekaman suara, photo, dll.

d) PLA (Participatory Learning And Actoin)

PLA (Participatory Learning and Action) merupakan metode baru dari pemberdayaan masyarakat yang dulu dikenal sebagai “*learning by doing*”. Secara singkat, PLA merupakan metode pemberdaya melakukan proses pembelajaran mengenai berbagai teori-teori pemberdayaan yang ada kemudian para pemberdaya melakukan proses diskusi tentang suatu topik yang ada di masyarakat oleh masyarakat, perangkat-perangkat desa dan para ahli pemberdaya lainnya dan dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan yang nyata dengan materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.

e) SL atau Sekolah Lapangan (Farmers Field School)

SL atau Sekolah Lapangan, merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada tempat dan waktu tertentu, yang diawali dengan membahas mengenai berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar, sedangkan untuk mengatasi masalah tersebut menggunakan pemilihan alternative serta pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

SL atau Sekolah Lapangan ini dilakukan oleh para sekelompok masyarakat yang ada di desa, yang mana dalam metode pemberdayaannya masyarakat diarahkan dan dibimbing untuk memahami berbagai masalah yang ada di desanya tersebut kemudian dalam pemecahan masalah kuncinya berada di masyarakat tersebut, sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya masysarat yang ada di desa tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Op. Cit., *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 199-204



## B. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri atas beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan saling memengaruhi satu sama lain.

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau *masyaraka* yang berarti saling bergaul. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *society*<sup>30</sup>, masyarakat dalam istilah *society* diterjemahkan sebagai suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang bersama dianggap sebagai suatu golongan, terbagi dalam berbagai kelas menurut kedudukan dalam masyarakat itu.<sup>31</sup>

Kata masyarakat juga berasal dari kata *musyarakat* (Arab), yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi, yang selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).<sup>32</sup>

Menurut Ralph Lion bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Auguste Comte juga berpendapat bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat

---

<sup>30</sup> Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 73

<sup>31</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat kota dan Problematikanya*, (Bandung: CV Pustaka Pelajar Setia, 2015), hlm. 6

<sup>32</sup> Herabudin, Op. Cit., *Pengantar Sosiologi*, hlm. 73

membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.<sup>33</sup>

## 2. Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Ciri-ciri masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

- a) Hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b) Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul system komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c) Setiap anggota masyarakat menyadari dirinya sebagai satu kesatuan.
- d) Merupakan suatu system hidup bersama. System kehidupan bersama menimbulkan system kebudayaan karena masing-masing dirinya berkaitan satu dan lainnya.
- e) Kelompok (pengumpulan) manusia yang banyak jumlahnya.
- f) Berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- g) Aturan (undang-undang) yang mengatur bersama untuk maju pada satu cita-cita yang sama.
- h) Interaksi antar warganya.
- i) Suatu identitas diantara para warga atau anggotanya bahwa mereka merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan manusia lainnya.

---

<sup>33</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 38-39

### 3. Bentuk-bentuk Masyarakat

Selo Soemardjan mengelompokkan masyarakat berdasarkan ciri-ciri struktur sosial dan budayanya sebagai berikut

#### a) Masyarakat Sederhana

Ciri-ciri masyarakat sederhana adalah:

- 1) Ikatan keluarga dan masyarakatnya sangat kuat
- 2) Organisasi sosial berdasarkan tradisi turun temurun
- 3) Memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan gaib
- 4) Hukum yang berlaku tidak tertulis
- 5) Sebagian besar produksi hanya untuk keperluan keluarga sendiri atau untuk pasangan dalam skala kecil
- 6) Kegiatan ekonomi dan sosial dilakukan dengan gotong royong.

#### b) Masyarakat Madya

Ciri-ciri struktur sosial dan budaya masyarakat madya adalah:

- 1) Ikatan keluarga masih kuat, tetapi hubungan dengan masyarakat setempat sudah mengendur
- 2) Adat istiadat masih dihormati, tetapi mulai terbuka terhadap pengaruh dari luar
- 3) Timbulnya rasionalitas dalam cara berpikir sehingga kepercayaan pada kekuatan gaib timbul apabila mereka sudah tidak dapat berfikir logis dalam memecahkan suatu masalah
- 4) Timbulnya lembaga-lembaga pendidikan formal sampai tingkat selanjutnya
- 5) Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis
- 6) Member kesempatan pada produksi pasar sehingga muncul diferensiasi dalam struktur masyarakat.

#### c) Masyarakat Modern

Ciri-ciri struktur sosial dan budaya masyarakat modern adalah:

- 1) Hubungan sosial didasarkan atas kepentingan pribadi
- 2) Hubungan dengan masyarakat lainnya sudah terbuka dan saling memengaruhi
- 3) Kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat kuat
- 4) Terdapat stratifikasi sosial atas dasar keahlian
- 5) Tingkat pendidikan formal tinggi
- 6) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis
- 7) Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat pembayaran lain.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Herabudin, Op. Cit., *Pengantar Sosiologi*, hlm. 74-76



### **BAB III**

## **PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI KOIN NU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH (LAZISNU) KABUPATEN KENDAL**

### **A. Profil Masyarakat Kabupaten Kendal**

#### **1. Kondisi Geografis**

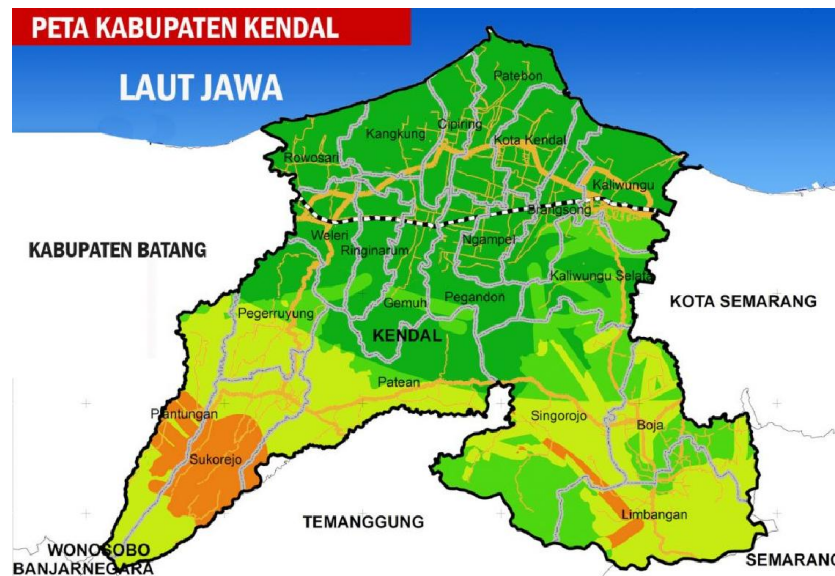
Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis berkisar antara 109040' – 110018' Bujur Timur dan 6032' – 7024' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kendal di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang.

Kabupaten Kendal bisa dikatakan sebagai Kabupaten yang mempunyai wilayah agraris. Dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Kendal, dipergunakan untuk tanah sawah 24 persen, 22,44 persen, hutan 16,08 persen, perkebunan 7,85 persen, lahan bukan pertanian 24,78 persen, dan lain-lain sebesar 4,85 persen.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Laporan Monografi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, September 2019*

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Kendal



- Sebelah utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah timur : berbatasan dengan kota Semarang
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Temanggung
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Batang.

## 2. Kondisi Demografis

Berdasarkan observasi penulis, sebagian besar jumlah penduduk menurut proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 964.308 jiwa. Kecamatan Boja mempunyai laju pertumbuhan penduduk tertinggi selama 9 tahun terakhir (2010 – 2018) sebesar 13,77%. Kepadatan penduduk Kabupaten Kendal berdasar sensus penduduk 2010 sebesar 962,64 penduduk tiap 1 km<sup>2</sup> sedangkan rasio jenis kelamin sebesar 102,75 persen.

Jumlah penduduk Kabupaten Kendal menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2018 tercatat sebanyak 991.686 jiwa terdiri dari 500.446 (50,46 persen) laki-laki dan 491.240 (49,54 persen) perempuan. Penduduk terbesar ada di Kecamatan Boja 75.516 jiwa atau 7,61 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Kendal. Kecamatan yang jumlah

penduduknya paling sedikit adalah Kecamatan Plantungan dengan jumlah penduduk 31.871 jiwa atau 3,21 persen dari total penduduk di Kabupaten Kendal.

Persebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan beberapa kecamatan mengalami kepadatan penduduk yang cukup tinggi seperti Kecamatan Weleri dan Kendal. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk pada kedua kecamatan tersebut kepadatan penduduk mencapai 1.920 dan 2.145 jiwa setiap kilometer persegi sedangkan di Kecamatan Singorojo dan Limbangan kepadatan penduduknya hanya 423 dan 460 setiap kilometer persegi.<sup>36</sup>

- a) Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal, 2018

Tabel 1  
Data penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
1	Plantungan	16 284	15 587	31 871	31 871
2	Sukorejo	30 017	28 425	58 442	105,60
3	Pageruyung	18 071	17 151	35 222	105,36
4	Patean	26 101	25 132	51 233	51 233
5	Singorojo	26 155	25 693	51 848	101,80
6	Limbangan	17 392	17 094	34 486	101,74
7	Boja	37967	37549	75516	101,11
8	Kaliwungu	30804	30605	61409	10065
9	Kaliwungu selatan	23882	23467	47349	101, 77

<sup>36</sup> Laporan Monografi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, September 2019



10	Brangsong	25076	24450	49526	102,56
11	Pegandon	19158	19069	38227	100,47
12	Ngampel	18008	17782	35790	101,27
13	Gemuh	26100	25787	51887	101,21
14	Ringinarum	18799	18072	36871	104,02
15	Weleri	30309	29858	60167	101,51
16	Rowosari	26472	26118	52590	101,36
17	Kangkung	25007	24913	49920	100,38
18	Cepiring	26273	26393	52666	99,55
19	Patebon	29750	29413	59163	101,15
20	Kendal	28821	28682	57507	100,48
<b>Jumlah</b>		<b>500446</b>	<b>491240</b>	<b>991686</b>	<b>101,87</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal Tahun 2018 sebanyak 101,87.

### 3. Kondisi Agama

Kabupaten Kendal merupakan daerah kota dengan komposisi penduduk yang beragam. Artinya penduduk di Kabupaten Kendal, jumlah penduduk menurut kecamatan dan agama yang dianut di kabupaten Kendal tidak hanya terdiri dari masyarakat asli kabupaten Kendal. Namun, juga terdapat penduduk pendatang dari berbagai daerah dengan berbagai tujuan dan latar belakang. Fenomena tersebut menjadikan masyarakat juga menganut kepercayaan yang berbeda-beda. di kabupaten kendal ada banyak agama diantaranya adalah islam, katolik, Kristen, hindu, budha, konghuchu. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di  
Kabupaten Kendal, 2018

No.	Kecamatan	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	Kong hucu
1	Pelatungan	30229	53	53	-	-	-
2	Sukorejo	55483	469	310	9	52	-
3	Pageruyung	33842	409	61	15	1	-
4	Patean	48610	523	238	75	113	-
5	Singorojo	49677	57	552	109	1	-
6	Limbangan	32493	137	235	6	10	-
7	Boja	69138	421	1224	1	7	-
8	Kaliwungu	58501	135	90	62	18	-
9	Kaliwungu Selatan	44309	258	210	2	1	-
10	Brangsong	46788	44	117	1	-	-
11	Pegandon	37697	38	39	-	-	-
12	Ngampel	33783	12	9	-	-	-
13	Gemuh	33186	64	71	-	1	-
14	Ringinarum	35035	9	39	-	1	-
15	Weleri	56814	859	741	1	69	3
16	Rowosari	50997	27	50	1	7	-
17	Kangkung	47693	-	13	-	4	-
18	Cepiring	50489	112	130	-	9	-
19	Patebon	48610	188	402	23	3	-
20	Kendal	53840	218	544	22	22	-
	<b>Jumlah</b>	<b>934214</b>	<b>4033</b>	<b>5159</b>	<b>327</b>	<b>319</b>	<b>3</b>

*Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas kecamatan dan agama yang dianut di kabupaten Kendal adalah beragama islam dengan jumlah pemeluk sebanyak 93421, kemudian 4033 beragama katolik, 5159

beragama Kristen, 327 beragama hindhu, 319 beragama budha, 3 beragama kunghuchu.<sup>37</sup>

#### 4. Kondisi Ekonomi

Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Kendal juga bervariasi. Terdapat banyak jenis pekerjaan Masyarakat Kabupaten Kendal diantaranya seperti Pegawai Negeri Sipil, pertanian, kehutanan, perikanan, karyawan, pedagang, jasa, aparat Negara dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus tahun 2018, jumlah angkatan kerja masyarakat Kabupaten Kendal mencapai 487.366 jiwa dimana 457.814 jiwa bekerja sedangkan sisanya pengangguran. Tingkat kesempatan kerja pada tahun 2018 sudah mencapai angka 93,94 persen, tingkat partisipasi angkatan kerja 66,10 persen dan tingkat pengangguran hanya 6,06 persen.

Tabel 3  
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin  
Di Kabupaten Kendal Tahun 2018

No.	Tenaga Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	84221	32367	116588
2	Pertambangan dan Penggalian	3803	-	3803
3	Industri Pengolahan	48645	53695	102340
4	Pengadaan Listrik dan Gas	634	-	634
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	1718	394	2112

<sup>37</sup> Laporan Monografi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, September 2019

6	Konstruksi	35897	410	36307
7	Perdagangan Besar dan Eceran;	34847	34447	69294
8	Transportasi dan Pergudangan	18952	-	18952
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10752	16236	26988
10	Informasi dan Komunikasi	2897	1215	4112
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5624	418	6042
12	Real Estate	299	-	299
13	Jasa Perusahaan	1183	1606	2789
14	Administrasi Pemerintahan,	8389	1606	9995
15	Jasa Pendidikan	9983	14253	24236
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2182	4843	7025
17	Jasa Lainnya	14403	11895	26298
	<b>Jumlah</b>	<b>284 429</b>	<b>173 385</b>	<b>457 814</b>

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018*

Dari tabel di atas, bahwa menurut hasil SAKENAS Agustus tahun 2018, lapangan pekerjaan utama terbesar masih ada di sector pertanian, kehutanan dan perikanan yang menyerap lebih dari seperempat penduduk 15 tahun keatas yang bekerja (25,47%). Hampir dari setengah penduduk umur 15 tahun keatas yang bekerja sebagai buruh atau karyawan atau pegawai (42,49%) dan perusahaan baik sendiri maupun dibantu buruh sebanyak (37,04%).<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Laporan Monografi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, September 2019*

Tabel 4  
Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga  
di Kabupaten Kendal 2018

No	Kecamatan	Miskin	Keluarga Sejahtera		Jumlah
			Rentan	Menengah	
1	Platungan	4112	663	315	5090
2	Sukorejo	4442	1137	816	6395
3	Pangeruyung	3715	740	444	4899
4	Patean	4005	806	379	5190
5	Singorojo	3879	1345	1060	6284
6	Limbangan	1996	977	860	3833
7	Boja	2791	1574	1884	6249
8	Kaliwungu	1700	1361	2015	5076
9	Kaliwungu Selatan	2545	1171	1606	5322
10	Brangsong	2731	1439	1954	6124
11	Pegandon	2118	846	940	3904
12	Ngampel	1957	669	385	3011
13	Gemuh	3369	1029	911	5309
14	Ringinarum	3212	817	597	4626
15	Weleri	3376	1358	1220	5954
16	Rowosari	3478	1170	921	5569
17	Kangkung	3068	1080	820	4968
18	Cepiring	2540	1113	1110	4763
19	Patebon	2183	1254	1442	4879
20	Kendal	888	665	1821	3374
<b>Kabupaten Kendal</b>		<b>58 105</b>	<b>21 214</b>	<b>21 500</b>	<b>100 819</b>

*Sumber: Kantor BPPKB Kabupaten Kendal*

Dari tabel di atas, bahwa masih banyak warga masyarakat Kabupaten Kendal yang perekonomiannya rendah dibanding dengan keluarga sejahtera. Dari data yang diperoleh dari kantor BPPKB Kabupaten Kendal berdasarkan jumlah KK (kartu Keluarga) 100819 bahwa masyarakat miskin sebanyak

58105, dan masyarakat di tingkat keluarga sejahtera yang rentan sebanyak 21241, sedangkan masyarakat ditingkat keluarga sejahtera menengah sebanyak 21500. Hal ini telah dijelaskan bahwa warga masyarakat Kabupaten Kendal yang berada di tingkat miskin masih cukup banyak. Dibuktikan dengan adanya perhitungan persentase kemiskinan masyarakat Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut:

Tabel 5  
Persentase Menurut Garis Kemiskinan  
di Kabupaten Kendal Tahun 2018

No.	Kecamatan	Miskin	Jumlah KK	Persentase
1	Plantungan	4112	5090	80,78%
2	Sukorejo	4442	6395	69,46%
3	Pangeruyung	3715	4899	75,83%
4	Patean	4005	5190	77,16%
5	Singorojo	3879	6284	61,72%
6	Limbangan	1996	3833	52,07%
7	Boja	2791	6249	44,66%
8	Kaliwungu	1700	5076	33,49%
9	Kaliwungu Selatan	2545	5322	47,82%
10	Brangsong	2731	6124	44,59%
11	Pegandon	2118	3904	54,25%
12	Ngampel	1957	3011	64,99%
13	Gemuh	3369	5309	63,45%
14	Ringinarum	3212	4626	69,43%
15	Weleri	3376	5954	56,70%
16	Rowosari	3478	5569	62,45%
17	Kangkung	3068	4968	61,75%
18	Cepiring	2540	4763	53,32%
19	Patebon	2183	4879	44,74%
20	Kendal	888	3374	26,31%

	<b>Kabupaten Kendal</b>	<b>58 105</b>	<b>100 819</b>	<b>57,63%</b>
--	-------------------------	---------------	----------------	---------------

*Sumber: Data BPS, 2018 data diolah*

Dari data persentase kemiskinan, bahwa masyarakat Kabupaten Kendal yang kurang mampu sebanyak 57,63%. Maka dari itu program pemberdayaan melalui Koin NU di LAZISNU Kabupaten Kendal yang fokus pada Pendidikan dan Ekonomi sangat cocok karena penduduk Kabupaten Kendal masih banyak yang kurang mampu dan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU sangatlah dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kendal.<sup>39</sup>

## **B. NU CARE - LAZISNU**

### **1. Profil NU CARE- LAZISNU Kabupaten Kendal**

NU CARE-LAZISNU merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang berdiri pada tahun 2004 sesuai dengan amanah muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

NU CARE-LAZISNU dalam perkembangannya pasca mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam surat keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang pemberian izin kepada NU CARE-LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

---

<sup>39</sup> *Laporan Monografi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, September 2019*

NU CARE-LAZISNU sendiri telah memiliki cabang yang ada di hampir setiap daerah di Indonesia. Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah juga terdapat UPZIS NU CARE-LAZISNU. UPZIS NU Kabupaten Kendal menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat Kabupaten atau Cabang. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal merupakan lembaga yang berkhidmat dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dimana keberadaannya disahkan melalui SK PCNU Kendal, No: PC.11.04/33/SK/II/2018 tanggal 22 Februari 2018. Secara struktur horisontal, NU CARE-LAZISNU KENDAL merupakan bagian dari NU CARE-LAZISNU PBNU.<sup>40</sup>

## 2. Program Koin NU LAZISNU Kabupaten Kendal

Program koin NU atau sering disebut dengan Kaleng Sedekah dari NU CARE-LAZISNU yang diturunkan dari pusat kemudian diturunkan ke cabang-cabang (UPZIS) di Indonesia, yang melatar belakangi dari koin NU ini adalah dari visi warga Nahdliyin (orang yang tidak mampu) yang jumlahnya banyak, kemudian cara menentukan program yang berkaitan dengan zakat, infaq dan sedekah. Maka ini dijadikan koin yang sifatnya sedekah, yang mana semiskin apapun masyarakat bisa menginfakkan sebagian rizki yang mereka punya, bukan hanya orang kaya saja yang dapat bersedekah.

Koin NU ini bukan hanya terpaku dengan koin logam saja namun juga bisa dengan uang kertas.<sup>41</sup> Dari hasil koin NU tersebut akan dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, khususnya untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi, politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan, peduli duaafa. Dalam program ini LAZISNU bukan hanya terpaku pada masyarakat NU saja namun juga menerima dan membantu dari masyarakat diluar NU, di Kabupaten Kendal yang sudah

---

<sup>40</sup> PP NU Care LAZISNU, *Panduan NU CARE-LAZISNU KENDAL*, (Jakarta: 2016), hlm. 18-19

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak A. Mustafid Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 16 Maret 2019



terjamah dari program koin NU sudah masuk ke 20 kecamatan dan 9 sekolah di Kabupaten Kendal yang ada. Dampak pemberdayaan umat melalui NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam memberdayakan masyarakat sudah dapat dirasakan secara nyata bagi masyarakat khususnya warga NU, hal ini tentu sangat baik jika ditularkan ke daerah-daerah sekitar.

Program koin NU merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah warga nahdliyin yang manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian jam'iyah. Pengumpulan koin dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan cara petugas mendatangi rumah-rumah warga yang telah memiliki kotak infaq. Kemudian membuka kotak tersebut dan memasukan uangnya kedalam ember atau plastik tanpa menghitungnya. Cara tersebut dipilih agar tidak ada rasa pamer atau riya di dalam diri muwafiq yang memberi infaq dengan tujuan agar pemberi infaq tidak merasa malu bagi mereka yang berinfaq kecil. Setelah proses pengumpulan, pengurus ranting dikumpulkan untuk melakukan penghitungan dana yang masuk. Hasil perolehan setiap pengumpulan dilakukan pencatatan per ranting, lalu dari ranting dicatatkan ke MWC NU yang setelah itu dilaporkan ke PCNU. Proses pelaporan dan pencatatan harus bersifat transparan dan terbuka.<sup>42</sup>

### 3. Visi dan Misi NU CARE - LAZISNU Kabupaten Kendal

#### a) Visi

visi untuk bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR, dan lain-lain) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofar, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

## b) Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dengan rutin dan tetap
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional transparan tepat guna dan tepat sasaran
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

## 4. Susunan Kepengurusan NU CARE - LAZISNU Kabupaten Kendal

Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan  
NU CARE - LAZISNU Kabupaten Kendal

Ketua	: Khusnul Huda, S.H.I, M.S.I
Wakil	: Zaenal Alimin, S.Pd.I.
Wakil	: H. Ahmad Mulazim, S.Ag.
Sekretaris	: A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I.
Wakil Sekretaris	: Iqbal Sarayulus Nuh, SE.
Wakil Sekretaris	: Ahmad Ghozali, S.Pd.I.
Bendahara	: Syaifur Rokhman, SE.
Wakil Bendahara	: M. Saehudin Anwar, S.HI.
Wakil Bendahara	: Abdul Mutholib, S.Pd.

Divisi Fundraising	Divisi Distribusi dan Pendayagunaan	Divisi Diklat dan Pengembangan	Divisi Manajemen dan Administrasi	Divisi Media dan Publikasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nur Hudam Mustaqim, S.HI.</li> <li>- Zaenul Faridi Lahuri, S.Ps.i.</li> <li>- Abdul Ghofar, M.Pd.I</li> <li>- Munhamir, SH.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- M Bahrul Amik, S.HI.</li> <li>- M. Taufiq Hidayat</li> <li>- Budi Wahyono, S.Pd.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumi'at, S.Pd.</li> <li>- Aridhatul Kusnah, S.H.</li> <li>- EkoSetiyo Ari Wibowo, M.HI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muqtafin, M.SI.</li> <li>- Ahmad Nur Abidin, S.I.P.</li> <li>- H. Muhammad Syifa, SE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anissatur Rofi'ah, S.Sos.</li> <li>- R. Nurhadi Arif Zuliyanto, S.Pd.</li> <li>- Jamal Abdul K</li> </ul>

*Sumber: Annual Report LAZIS NU Kendal tahun 2018*

## 5. Mekanisme Pelaksanaan Penggalangan Dana

Mekanisme atau tata cara pelaksanaan program Gerakan Celengan Sedekah Koin NU adalah sebagai berikut:

- a) Membagi celengan infaq kepada warga NU sesuai identitas yang telah didata sebelumnya (pada tahap persiapan)
- b) Mengumpulkan dan menghitung infaq:

### 1) Tahap Awal

Mengundang warga NU setiap ranting (dengan membawa celengan koin) pada acara rutin yang telah disepakati, misalnya pengajian selapanan. hal ini dimaksudkan untuk syiar dan menyemarakkan program. bagi warga NU yang berhalangan hadir, celengan infaq bisa dititipkan.

### 2) Tahap lanjutan, dengan pilihan cara:

#### (a) Pilihan Pertama

Mengundang warga NU tiap ranting pada waktu yang telah disepakati (misalnya acara istighosah ranting, sebelum pengajian selapanan). kemudian mengumpulkan celengan dan menghitung hasil perolehan infaq bersama-sama.

#### (b) Pilihan Kedua

Mendatangi warga NU dari rumah ke rumah (*door to door*), membuka celengan, mengambil isi celengan dan mendata pengambilan infaq tersebut.

Pada saat pengambilan isi celengan, perolehan infaq dihitung dan dicatat dalam buku catatan perolehan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari perasaan *su'uddzon* (buruk sangka)

- c) Mengumumkan perolehan infaq, dengan ketentuan:

- 1) Pada saat pengajian selapanan, perolehan infaq se-MWC harus diumumkan sebagai wujud transparansi (keterbukaan) penghitungan.
  - 2) perolehan infaq per-ranting, harus diumumkan sebagai upaya *Fastabiqul Khairat*
  - 3) dalam mengumumkan perolehan infaq per-ranting, tidak boleh membandingkan nominal tertinggi dan terendah, agar terhindar dari ketersinggungan dan saling mencemooh antar ranting.
  - d) Menyerahkan hasil infaq kepada pengurus UPZIS NU
  - e) Menyimpan seluruh perolehan koin NU ke Bank yang telah disepakati. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan warga terhadap pengurus dan demi keamanan hasil infaq.
  - f) Melaporkan perolehan infaq secara tertulis kepada pengurus NU CARE LAZISNU.<sup>43</sup>
6. Pendistribusian dan pendayagunaan dana (pentasharufan)
- Alokasi pendistribusian dana sedekah yang telah terkumpul di kantor UPZIS NU CARE – LAZISNU Kabupaten Kendal dilakukan berdasarkan ketetapan musyawarah Majelis Wilayah Cabang (MWC). Adapun besar alokasi pendistribusian dana sedekah yang telah dilakukan kantor UPZIS NU CARE – LAZISNU Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:
- a) Kantor UPZIS NU CARE – LAZISNU Kabupaten Kendal berwenang menampung seluruh dana (100%) sedekah dari tiap-tiap UPZIS kelurahan atau desa di Kabupaten Kendal
  - b) Dana yang disetorkan di kantor UPZIS NU CARE – LAZISNU Kabupaten Kendal akan dialokasikan setiap tanggal 19 dan 25 setiap bulannya
  - c) Petugas pemungut kaleng dana sedekah yang berada ditingkat UPZIS kelurahan atau desa mendapat 10% dari dana yang disetorkannya.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal), pada tanggal 17 Juni 2019

- d) Alokasi dana 45% diberikan kepada kas UPZIS tingkat kelurahan atau desa (ranting), yang selanjutnya dapat digunakan untuk melaksanakan program-program pemberdayaan atau kemaslahatan umat.
- e) Alokasi dana 15% diberikan kepada kas Majelis Wilayah Cabanag (MWC) yang berkedudukan diwilayah kecamatan serta untuk melaksanakan program-program pemberdayaan atau kemaslahatan umat.
- f) Alokasi dana 15% diberikan kepada kas kantor UPZIS NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendak (tingkat cabang), yang selanjutnya dapat digunakan untuk melaksanakan program-program yang telah tersusun dalam pemberdayaan atau kemaslahatan umat.
- g) Alokasi dana 15% diberikan untuk membantu proses pembangunan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Kendal.

Pelaksanaan program koin NU berbeda dengan pengurus LAZISNU, dalam pelaksanaan koin NU memiliki Struktur Gerakan Celengan Sedekah tersendiri, yaitu:

- 1) Penanggung Jawab : PC NU
- 2) Pengelola : PC LAZISNU
- 3) Koordinator : UPZIS NU
- 4) Pelaksana : Koin NU
- 5) Anggota : Warga NU Kabupaten Kendal

Pengurus Koin NU adalah pengurus yang ditunjuk oleh pengurus UPZIS NU, tugasnya mengurus Koin NU ditingkat ranting atau tingkat desa.<sup>44</sup>

#### 7. Program Koin NU di NU CARE - LAZISNU Kabupaten Kendal

Gerakan Koin NU atau biasa disebut dengan “Kaleng Sedekah” adalah program penggalangan dana secara nasional untuk roda organisasi NU, untuk kemaslahatan warga NU dan masyarakat umum. Program ini juga

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

merupakan salah satu ikhtiar secara nasional, sebagai bentuk “Arus Baru Kemandirian NU untuk menyongsong 100 tahun Nahdlatul Ulama.

Program Koin NU di LAZISNU ini masyarakat diajarkan untuk bersedekah atau berzakat melalui program Koin NU atau bisa disebut juga dengan kaleng sedekah, dalam konsep sedekah ini bahwa bukan hanya orang kaya saja yang bisa bersedekah, namun orang kurang mampu juga bisa melakukan sedekah.

Pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat merupakan sebuah agenda yang memiliki efek bola salju. Maksudnya, dalam program pemberdayaan melalui dana zaka, golongan mustahik merupakan subjek yang menjadi pelaku utama dalam program tersebut. Mereka dituntun untuk dapat memanfaatkan program itu untuk memberdayakan diri mereka. Sehingga pasca pelaksanaan program ini, mereka mampu menjadi insan yang mandiri secara ekonomi, bahkan lebih lanjut, mereka diharapkan menjadi muzakki-muzakki baru yang menjadi pemberi zakat selanjutnya. Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim atau kehidupan lainnya.

<sup>45</sup>Berikut adalah jumlah perolehan program Koin NU atau kaleng sedekah yang telah terlaksana dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

Tabel 6  
Jumlah kaleng Program Koin NU di NU CARE-LAZISNU  
Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Kecamatan Dan Sekolah	Total Kaleng
1	Kecamatan Kendal	755
2	Kecamatan Patebon	3285
3	Kecamatan Ngampel	950
4	Kecamatan Pegandon	1565
5	Kecamatan Gemuh	21

---

<sup>45</sup> Yosuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2001), hlm. 51

6	Kecamatan Cepiring	2808
7	Kecamatan Kangkung	2058
8	Kecamatan Rowosari	850
9	Kecamatan Weleri	2901
10	Kecamatan Ringinarum	3053
11	Kecamatan Pageruyung	1620
12	Kecamatan Sukorejo	701
13	Kecamatan Plantungan	200
14	Kecamatan Patean	1000
15	Kecamatan Singorojo	600
16	Kecamatan Boja	1
17	Kecamatan Limbangan	403
18	Kecamatan Kaliwungu	802
19	Kecamatan Kaliwungu Selatan	2511
20	Kecamatan Brangsong	1500
1	SD Ananda Kendal	1
2	MI NU 11 Karangayu Cepiring	1
3	MI NU 47 Cepiring	1
4	MTS NU 01 Cepiring	4
5	MA NU 06 Cepiring	20
6	SMA MUALIMIN Weleri	10
7	MTS NU 24 Darul Ulum Pidodo Kulon	8
8	SMK NU 4 PATEBON	12
9	MTS NU 31 KANGKUNG	
	<b>Total Kaleng</b>	<b>27641</b>

*Sumber: Laporan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal*

Program Koin NU dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sudah merata di 20 Kecamatan dan 9 sekolahan di Kabupaten Kendal, dan jumlah kaleng yang tersebar sudah mencapai 27641 kaleng, berikut adalah data sekolahan dan kecamatan yang sudah mendapat dan melaksanakan program Koin NU dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal. Dari jumlah banyaknya kaleng yang sudah tersebar, maka berikut ini adalah hasil perolehan Koin NU terhitung dari bulan Januari sampai bulan Mei

Tabel 7  
Rekapitulasi Pemasukan Koin NU (Kaleng Sedekah)  
NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Kecamatan dan Sekolah	Total Kaleng	Total Pemasukan
1	Januari 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 201.939.330.00
		9 Sekolah		
2	Februari 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 283.630.550.00
		9 Sekolah		
3	Maret 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 284.635.914.00
		9 Sekolah		
4	April 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 256.952.260.00
		9 Sekolah		
5	Mei 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 106.136.668.00

*Sumber: Laporan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal*

Program kerja melalui koin NU di NU CARE - LAZISNU yang telah ditetapkan dan sesuai dengan intruksi dari pengurus pusat NU CARE LAZISNU, dari pendapatan koin NU yang telah dikumpulkan oleh masyarakat nantinya akan dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut, guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan di alokasikan dalam beberapa program-program pemberdayaan masyarakat Kabupaten Kendal yang ada di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal. Adapun program kerja yang ada di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal terdiri atas 4 (empat) pilar kegiatan yaitu:

a) Program Pendidikan

Program pendidikan, yaitu layanan mustahiq berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu atau berprestasi. Dalam program pendidikan beberapa program yang telah dilaksanakan diantaranya:



- 1) Pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi dari pendidikan formal maupun non formal, program ini dilakukan setiap semester sekali dan bantuan atau beasiswa yang diberikan sebesar Rp, 300.000 per bulan. Pendidikan formal dari tingkat Sekolah Menengan Atas (SMA), sedangkan pendidikan non formal melalui pondok pesantren.
- 2) Pemberian bantuan seragam kepada 20 siswa-siswi SMK NU 09 Kertosari, Singorojo yang berasal dari keluarga kurang mampu.
- 3) Bantuan pembangunan ruang kelas di SMP 1 kaliwungu Kendal.

Tabel 8  
Data Penerima Beasiswa Santri Pendidikan  
NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

NO	NAMA	ALAMAT	PONPES
1	Nayla Asfinada	Ds Purwosari RT 24/05 Patebon Kendal	Ponpes Nurul Qur'an,Patebon
2	Mawaridatul Izza	RT 01/04 Margosari Patebon Kendal	Al Miftah Donosari Patebon Kendal
3	Warda Mu'tia Sari	Rejosari,Brangsong,Kendal	PP Sunan Abinawa
4	Khoirunnisa Roudhotul Ulfa	Dusun Krajan Tengah RT 01/02 Meteseh Boja	Ponpes Az-Zahra,Pegandon
5	Galih Bintang Kurnia	Dk. Pucung Desa Pucakwangi RT 02/04 Pageruyung Kendal	PP Yanbu'ul Huda,Plantungan
6	Najma Noer	Pucangrejo Pegandon Kendal RT 03/01	Al Musyaffa' Sudipayung Ngampel, Kendal

7	Mar'atul Isna Aprilia	Kp Gadukan RT 02/01 Kutoharjo Kaliwungu Kendal	Raudlatul Hidayah, Ringinarum
8	Muhammad Aditya Hanif Saputra	Gadukan RT 05/01 Kutoharjo Kaliwungu	Ussyaqur Qur'an, Kaliwungu
9	Nia Zulfa Salsabila	Ds Sojomerto Kec Gemuh Kab Kendal RT 05/03	Al-Ulya Kedungsuren Kaliwungu Selatan
10	Nayla Zulviani Nafiza	Kalirejo Kangkung Kendal	PP Al-Itqon, Patebon

*Sumber: Laporan Pengurus NU CARE-LAZISNU KENDAL*

Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa program pemberdayaan masyarakat membuahkan hasil, yakni berupa bantuan beasiswa pendidikan yang mana dalam program ini dapat dirasakan orang tua serta anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan, padahal sebelumnya mereka kurang mampu untuk membiayai sekolah. Dalam program pendidikan ini NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal menyalurkan dana zakatnya melalui program beasiswa kepada siswa siswi yang berprestasi dan siswa siswi yang kurang mampu, dan program beasiswa ini langsung disalurkan kepada penerima oleh pengurus NU CARE-LAZISNU.<sup>46</sup>

#### b) Program Kesehatan

Program kesehatan, yaitu layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq. Serta penyediaan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak A. Mustafit Lutfhfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 10 September 2019

mobil ambulan siap siaga 24 jam untuk masyarakat yang diberlakukan secara gratis.

Layanan Kesehatan Gratis adalah Program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU se-Nusantara. Mobil Ambulan dan klinik kesehatan sebagai bagian dari pelaksanaan program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, dalam rangka pemberian layanan kesehatan gratis di kabupaten Kendal. Mobil ambulan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal ini hampir disetiap kecamatan sudah ada, saat ini mobil ambulan di LAZISNU Kabupaten Kendal sudah melakukan 241 perjalanan kemaslahatan umat, dalam perjalanan mobil ambulan ini 100% gratis tanpa adanya pemungutan biaya, karena program ini bermaksud untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

Dari program kesehatan yang dilakukan oleh pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal kepada warga masyarakat yang tidak bisa berobat karena keterbatasan pekonomian, dengan adanya program kesehatan ini NU CARE-LAZISNU bekerja sama dengan klinik NU yang berada di kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, dalam penyelenggaraan pengobatan gratis masyarakat nantinya akan diberikan kartu agar yang menerima program kesehatan ini benar-benar dari warga yang membutuhkan.<sup>47</sup>

#### c) Program Siaga Bencana

Program tanggap darurat untuk bencana adalah program yang fokus pada *rescue*, *recovery*, dan *development*. Program siaga bencana ini di sarankan dari desa atau kecamatan yang sedang menimpa bencana seperti keringan, kebakaran, banjir, serta bedah rumah yang berdasarkan usulan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

dari program tingkat MWC atau Kecamatan kepada LAZISNU cabang atau tingkat Kabupaten Kendal, yang mana dalam mengatasi penanggulangan bencana tersebut LAZISNU tingkat Kecamatan atau MWC mengadakan penggalangan dana melalui media sosial, donasi-donasi dan dari LAZISNU tingkat cabang atau Kabupaten.

Selain mengatasi bencana yang ada di Kabupaten Kendal, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal juga melakukan bantuan bencana alam yang ada di Indonesia seperti bencana tsunami, gempa bumi, banjir dan lain-lain. Dalam mengatasi siaga bencana tersebut nu care lazisnu memberikan bantuan berupa pakaian, sembako, perlengkapan sekolah, bahkan membangun rumah-rumah warga yang terkena dampak dari bencana. Selain bantuan yang terkena bencana NU CARE-LAZISNU Kendal juga memberikan bantuan berupa adanya bedah rumah yang sudah tidak layak huni dari kalangan keluarga tidak mampu, bantuan kekeringan berupa air bersih, serta membangun rumah masyarakat yang mengalami kebakaran.

Saat ini NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sudah membantu pembangunan rumah warga layak huni yang mengalami musibah yakni pembangunan rumah di Desa Taruman, Persawahan, Tanjung Mojo, Kaliwungu. Dalam program ini LAZISNU tingkat kabupaten berkoordinasi dengan MWC dan ranting, kegiatan tersebut harus sesuai dengan SOP yang ada di ranting, dengan adanya bantuan tersebut warga yang terbantu sangat senang dan berterimakasih dengan adanya program koin NU di LAZISNU kabupaten Kendal, dari bantuan tersebut juga sangat memberikan dampak positif bagi program koin NU masyarakat menjadi lebih percaya dengan LAZISNU bahwa adanya program Koin NU ialah benar-benar untuk membantu serta mensejahterakan masyarakat.

Dari program siaga atau program sosial yang dilakukan oleh pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal kepada warga masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang terkena dari dampak bencana yang telah terjadi, baik itu berupa fisik maupun material. Dalam program ini NU CARE-LAZISNU memberikan bantuan masyarakat berupa membangun rumah warga yang sudah tidak layak huni, hal ini dilakukan berdasarkan usulan dan sesuai SOP yang berada di pengurus MWC dan ranting, dan program ini benar-benar diberikan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan.<sup>48</sup>

#### d) Program Ekonomi

Program ekonomi, yaitu bantuan mustahik yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, serta nilai tambah serta memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan kepada pengusaha mikro.<sup>49</sup> pemberian modal usaha dari program Koin NU dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi warga Nahdliyin, karena sebagian besar masyarakat yang kurang mampu berasal dari warga Nahdliyin, dengan harapan menciptakan arus baru untuk kemandirian umat, seperti halnya visi dan misi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal. Modal usaha UMKM yang diberikan dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal kepada masyarakat adalah sebesar Rp. 500.000.

Manfaat yang dapat dilihat secara jelas dari keberadaan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal adalah bertambahnya dana melalui program Koin NU. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Imron, Anggota Pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 28 Agustus 2019

<sup>49</sup> PP NU Care LAZISNU, *Panduan NU CARE-LAZISNU KENDAL*, hlm. 58-60

sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>50</sup>

Kegiatan dalam program ekonomi masyarakat setempat juga mengalami peningkatan, dibuktikan dengan adanya bantuan UMKM dari NU CARE-LAZISNU yang diberikan kepada masyarakat sehingga mereka merasa senang dan terbantu. Prosedur penerimaan bantuan melalui proses seleksi kondisi ekonomi dari masing-masing pengurus LAZISNU ditingkat ranting maupun kecamatan atau dari pihak kedua, yakni dari Muslimat NU yang ada di masing-masing kecamatan. Selanjutnya baru ditentukan yang berhak mendapatkan bantuan UMKM tersebut. Dalam bantuan UMKM ini masyarakat ada yang menerima bantuan berupa gerobak dan dana modal usaha rumahan sebesar Rp. 500.000, berikut adalah data penerima bantuan usaha dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal:

Tabel 9  
Penerima Bantuan UMKM  
NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1	Suharsih	Tamanrejo Limbangan Rt 04/01	Bakso
2	Eni Nur	Krajan Jawisari Limbangan Rt 03/01	Nasi Goreng
3	Zuhriyah	Limbangan Rt 02/02	Gorengan
4	Sarijem	Manggung Peron Limbangan Rt 01/09	Gorengan
5	Murodatun	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Catering Rumahan
6	Rihanah	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Warung Makan
7	Siti Munasiroh	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Catering Rumahan

<sup>50</sup> Zubaidi, *pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.

8	Liya Ulfyah	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Bandeng Presto
9	Nurichanah	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Pedagang Ayam Potong

*Sumber: Data Pengurus NU CARE- LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019*

Program ekonomi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal juga melakukan pendampingan guna untuk meningkatkan perkembangan usaha masyarakat tersebut, dalam proses pendampingannya NU CARE-LAZISNU bekerjasama dengan Muslimat NU yang berada di setiap kecamatan dan kabupaten Kendal.<sup>51</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sangat memperhatikan beberapa indikator dan melakukan strategi pendekatan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Memelihara agar kondisi tetap kondusif dan terjadi keseimbangan antara berbagai kelompok dalam masyarakat, dan keseimbangan yang mungkin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal lebih mengutamakan pemberian bantuan yang berkesinambungan agar dapat mengatasi masalah kemiskinan dan kekurangan, serta dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat melalui Koin NU, yaitu program pendidikan, program, kesehatan, program ekonomi dan program siaga

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan A.Mustafit Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 17 September 2019

bencana, dengan tujuan agar proses pemberdayaan masyarakat tepat sasaran sehingga dapat tercapainya kesejahteraan dan masyarakat yang mandiri.<sup>52</sup>

Pemberdayaan melalui Program Koin NU yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal kepada warga masyarakat Kabupaten Kendal khususnya dan warga masyarakat Indonesia pada umum sudah terlaksa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai proses dan tahapan maupun strategi yang telah dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU dalam program 4 (empat) pilar, yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program siaga bencana. Tujuan dari pelaksanaan program Koin NU adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam perekonomiannya, memberi bantuan pendidikan melalui program beasiswa prestasi dan siswa siswi yang kurang mampu yang dilaksanakan setiap semesternya serta program sosial yang berupa bantuan siaga bencana atau melakukan pembangunan rumah warga yang tidak layak huni.<sup>53</sup>

### **C. Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di LAZISNU Kabupaten Kendal**

#### **1. Proses Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal**

Program koin NU atau gerakan “Kaleng Sedekah” merupakan bagian dari Gerakan Nasional Koin NU yang di dalamnya berbentuk pengumpulan uang koin dari warga nahdliyin di seluruh ranting yang ada di masyarakat kabupaten Kendal sendiri, warga NU berjumlah cukup banyak, namun rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sehingga warga miskin sekalipun mampu berinfaq. Melalui program koin NU LAZISNU ini memberikan kesempatan untuk tetap berinfaq meskipun sedang dalam kondisi sempit (keuangan), karena pada dasarnya berinfaq bukan hanya dianjurkan kepada orang yang sedang dalam kondisi lapang (keuangan). (Al Qur'an Surat

---

<sup>52</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 67-68

<sup>53</sup> Wawancara dengan Abdul Ghofur, Supir Mobil Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019.



Ali Imron ayat 134). Setiap warga bisa merasa lebih ringan, untuk berinfaq, apalagi selama ini uang koin seringkali dianggap kurang berharga, sehingga setiap warg jadi bisa lebih sering berinfaq.

Proses awal dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kendal ialah mengajak masyarakat Kabupaten Kendal untuk bersedekah melalui program koin NU (kaleng sedekah) dari Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal. Program koin NU yang lakukan oleh NU CARE-LAZISNU sebagai salah satu bentuk dalam mensejahterakan masyarakat Kendal.

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui Koin NU berfokus pada dua aspek, yakni aspek sosial dan aspek ekonomi. Program pemberdayaan umat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui pendayagunaan dana zakat atau sedekah dari program koin NU dari masyarakat akan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang disebut empat pilar program LAZISNU, yaitu: program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program siaga bencana. Sehingga program dari LAZISNU Kabupaten Kendal tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga menjadi dana zakat yang bersifat produktif, agar manfaat yang diberikan lebih luas dan besar.<sup>54</sup>

Program koin NU yang lakukan oleh NU CARE-LAZISNU sebagai salah satu bentuk dalam mensejahterakan masyarakat Kendal. Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui program Koin NU berfokus pada dua aspek, yakni aspek sosial dan aspek ekonomi. Program pemberdayaan umat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui pendayagunaan dana zakat atau sedekah dari program koin NU dari masyarakat akan dimanfaatkan

---

<sup>54</sup> *Panduan Gerakan Seribu Rupiah KOIN NU*, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2018, Kendal, hlm. 1-5

untuk kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Sehingga program dari LAZISNU Kabupaten Kendal tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga menjadi dana zakat yang bersifat produktif, agar manfaat yang diberikan lebih luas dan besar.

Metode penghimpunan yang digunakan oleh LAZISNU Kendal melalui program kaleng sedekah menggunakan dua model, yaitu: penghimpunan yang bersifat konsumtif dan penghimpunan yang bersifat produktif. Penghimpunan dana yang bersifat konsumtif seperti program pendidikan (beasiswa tahfidz dan beasiswa bagi anak yang kurang mampu), program kesehatan (sunatan massal, pengobatan gratis, layanan ambulan gratis), program tanngap bencana atau NU peduli (bantuan korban bencana alam, bantuan pembangunan rumah, bantuan air bersih, dll), sedangkan penghimpunan dana yang bersifat produktif ialah program ekonomi (bantuan modal usaha bagi masyarakat, bantuan gerobak, serta bantuan alat perlengkapan usaha yang diberikan kepada sejumlah UMKM di Kabupaten Kendal, serta adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan).<sup>55</sup>

Pelaksanaan program koin NU yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal ke dalam 4 (empat) pilar program LAZISNU, yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan siaga bencana. Dalam pelaksanaan berbagai program-program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu dari masing-masing ranting dan MWC LAZISNU yang telah dibentuk tim khusus atau pengurus koin NU disetiap desa atau kecamatan seluruh wilayah Kabupaten Kendal. Demikian struktur pelaksana pemberdayaan masyarakat melalui koin NU:

- a. Penanggung Jawab : PC NU
- b. Pengelola : PC LAZISNU
- c. Koordinator : UPZIS NU

---

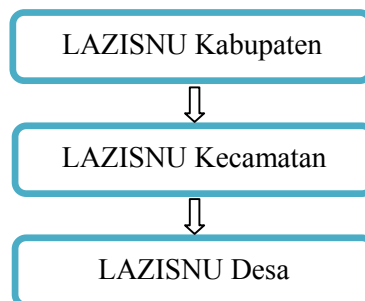
<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

- d. Pelaksana : Pengurus Koin NU
- e. Anggota : Warga NU Kabupaten Kendal

Keterangan: Pengurus koin NU adalah pengurus yang ditunjuk oleh UPZIS NU, tugasnya mengurus Koin NU ditingkat ranting.

Pelaksanaan program Koin NU ini secara umum mempunyai struktur pelaksana, dengan adanya struktur pelaksana tersebut maka bisa kita lihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan bisa dikoordinasikan dengan baik. Struktur pelaksanaan program Koin NU antara LAZISNU Cabang Kendal dengan LAZISNU MWC tingkat Kecamatan, maupun dengan LAZISNU Ranting tingkat Desa.<sup>56</sup>

Gambar 3.3 Struktur Pelaksanaan Program Koin NU  
LAZISNU Kabupaten Kendal



#### a. Penentuan Lokasi

Sebelum menentukan lokasi program pemberdayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU melakukan sosialisasi program-program kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Kabupaten Kendal. Sosialisasi program koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dilakukan oleh pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal dengan beberapa proses melalui:

- 1) Pengajian, yaitu dengan cara mendatangkan jama'ah karena jumlah jama'ahnya banyak, dalam sosialisasi tersebut langsung dibentuk

---

<sup>56</sup> *Panduan Gerakan Seribu Rupiah KOIN NU*, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2018, hlm. 9

koordinator tiap RT, selanjutnya kaleng (Koin NU) akan langsung dibagikan kepada masing-masing RT sesuai yang dibutuhkan dan kaleng dibagikan secara gratis. Cara yang lain yaitu setiap warga mengumpulkan KK kemudian warga menyerahkannya dengan suatu forum dan kaleng tersebut dibagi di forum.

- 2) *Door to door* yaitu mendatangi rumah warga satu persatu dan warga langsung dibagikan kaleng masing-masing.<sup>57</sup>

Indikator dalam penentuan lokasi untuk pelaksanaan program pemberdayaan umat ialah melalui LAZISNU ditingkat MWC dan Ranting, sepenuhnya menjadi kewenangannya tetapi dalam penggunaan dana tersebut dilaporkan ke LAZISNU Kendal. Pelaksanaan program LAZISNU Kabupaten Kendal berdasarkan usulan dari LAZISNU ditingkat MWC dan Ranting, serta seleksi penentuan lokasi dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin. karena sepenuhnya yang paling mengetahui kondisi masyarakat ialah ditingkat MWC dan ranting. Namun penggunaan dana infaq atau koin NU LAZISNU Kendal disemua tingkat harus mengacu kepada empat pilar program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal diantaranya: program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi serta program tanggap bencana.

Lokasi kegiatan NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kendal, melalui LAZISNU ditingkat MWC dan Ranting dari masing-masing kecamatan, baik itu bersifat konsumtif yaitu program pendidikan, program kesehatan, program siaga bencana) dan produktif yaitu program ekonomi (pengembangan ekonomi atau bantuan modal usaha), agar tujuan dari pemberdayaan masyarakat

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak A. Mudtafit Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 10 September 2019

akan tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

Program-program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dilakukan keseluruh wilayah Kabupaten Kendal di masing-masing Kecamatan, melalui LAZISNU MWC dan Ranting setiap kecamatan, MWC dan Ranting memiliki tanggung jawab untuk mensosialisasikan kepada warga dengan adanya Koin NU serta dalam pelaksanaan dalam berbagai program empat pilar LAZISNU dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi serta siaga bencana. Dengan adanya Koin NU masyarakat bisa terbantu dari hasil Koin NU yang telah mereka kumpulkan tersebut.

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal telah bekerja sama dengan berbagai instansi dalam penentuan lokasi kegiatannya, yaitu dalam program kesehatan untuk pengobatan gratis berada di Klinik NU yang tempatnya di Pegandon Kendal, program pendidikan dilaksanakan di berbagai sekolah Ma'arif NU Kabupaten Kendal, program pengembangan ekonomi diberikan langsung kepada warga yang membutuhkan melalui saran atau pengajuan dari LAZISNU MWC atau Ranting, program siaga bencana juga dilaksanakan sesuai arahan atau pengajuan dari LAZISNU MWC atau Ranting kepada LAZISNU Cabang.<sup>58</sup>

b. Kegiatan Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU LAZISNU Kendal

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial sebagai sarana saling berhubungan sesama manusia, antara muzakki dengan mustahik, dan juga para amil. Oleh karena itu, dana zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, sehingga tidak hanya bersifat konsumtif yang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 5 September 2019

habis terpakai, tetapi juga menjadikan dana zakat bersifat produktif agar manfaat yang diberikan lebih luas dan besar.<sup>59</sup>

Program-program yang dijalankan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui adanya program Koin NU bersifat konsumtif dan produktif. Kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui pendayagunaan dana zakat dalam program koin NU yang bersifat konsumtif dan produktif adalah:

1) Program NU CARE-LAZISNU Kendal yang bersifat konsumtif:

(a) Program pendidikan

Program pendidikan NU CARE-LAZISNU yang berkomitmen untuk mendorong sekolah layak huni, siswa berprestasi maupun siswa kurang mampu.

(1) Beasiswa pendidikan

Pemberian beasiswa bagi siswa-siswi dan santri, baik itu beasiswa prestasi dan beasiswa kurang mampu.

(2) Membantu perbaikan-perbaikan sekolah, seperti perbaikan ruang kelas di SMP 1 Kaliwungu Kendal.

(b) Program kesehatan

Program Kesehatan adalah program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan

(1) Pengobatan gratis di Klinik NU Kecamatan Pegandon Kendal

(2) Pelayanan ambulan gratis

(3) Sunatan massal, yang diadakan di Klinik NU kecamatan Pegandon Kendal.

---

<sup>59</sup> Alpiyah Suyadi, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 56

(c) Program siaga bencana

- (1) Bantuan air bersih, seperti di
- (2) program bedah rumah, baik itu akibat terkena bencana maupun rumah yang sudah tidak layak huni.
- (3) Pemberian bantuan bencana di Palu

2) Program NU CARE-LAZISNU Kendal yang bersifat konsumtif:

(a) Program Ekonomi

Program ekonomi adalah program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan modal usaha, pengembangan dan pemasaran.

- (1) Bantuan modal usaha, seperti bantuan gerobak gorengan, gerobak bakso, gerobak angkringan, nasi goreng, modal usaha catering, bandeng presto, dan usaha rumahan lainnya.
- (2) Pelatihan UMKM, seperti di kecamatan Kebun Harjo adanya pelatihan pengemasan snack, pembuatan sampo, pembuatan sabun.

c. Perencanaan Kegiatan Pemberdayaan Umat NU CARE-LAZISNU Kendal

Sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan program kegiatannya tentunya diperlukan sebuah perencanaan yang matang, agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan dari lembaga atau organisasi tersebut. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memiliki sebuah perencanaan sebelum menjalankan beberapa program-program kegiatannya, diantaranya:

- 1) Pembentukan pengurus Koin NU tingkat ranting atau desa
- 2) Sosialisasi program Koin NU
- 3) Penerapan program koin NU kepada seluruh pengurus NU CARE-LAZISNU dan petugas koin NU dari cabang hingga ranting
- 4) Penerapan program koin NU kepada masyarakat Kendal

- 5) Pendayagunaan dana zakat dan koin NU ke empat pilar program LAZISNU, (program pendidikan, program ekonomi, program kesehatan, program siaga bencana)
- 6) Penentuan kriteria penerima manfaat dana Koin NU atau zakat kedalam empat pilar program LAZISNU (pendidikan, kesehatan, ekonomi, siaga bencana), oleh pengurus Koin NU dari tingkat Ranting dan MWC
- 7) Pelaksanaan program empat pilar LAZISNU dari NU CARE-LAZISNU Cabang berdasarkan usulan dari MWC atau Ranting sesuai dengan kriteria yang telah disepakati bersama, baik itu bersifat produktif maupun konsumtif
- 8) Pemantauan program

Proses pemantauan program-program yang sudah terlaksana, NU CARE-LAZISNU Kendal bekerjasama dengan pihak lain, LAZISNU dibantu oleh muslimat NU dari masing-masing Kecamatan Kendal untuk pemantauan program ekonomi mandiri.

- 9) Evaluasi program

Proses evaluasi dilakukan satu bulan sekali bersamaan dengan pelaporan hasil program Koin NU atau kaleng sedekah se Kabupaten Kendal yang dihadiri oleh pengurus LAZISNU masing-masing Kecamatan.<sup>60</sup>

d. Metode Pemberdayaan Masyarakat NU CARE-LAZISNU Kendal

Pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki metode dalam menjalankan proses-proses pemberdayaannya, agar pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang diharapkan. Untuk mengetahui sebuah program kegiatan sudah berhasil atau belum, perlu dilakukannya sebuah

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, Anggota Pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, Pada Tanggal 28 Agustus 2019



metode-metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. Hal ini metode yang digunakan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam program pemberdayaannya melalui koin NU atau kaleng sedekah dalam empat pilar programnya, yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program siaga bencana. Dalam menjalankan kegiatannya NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal menggunakan metode PRA. Metode PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan masyarakat yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator.

PRA adalah suatu metode pemberdayaan untuk mengetahui atau mempelajari kondisi atau masalah kehidupan yang ada disuatu pedesaan, yang mana dalam proses pendekatannya dilakukan oleh masyarakat desa tersebut. Atau dengan kata lain metode PRA ini dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dan *stakeholder* desa untuk saling meningkatkan, berbagi serta menganalisis keadaan pedesaan kemudian memecahkan atau membuat sebuah perencanaan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar.

PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif, yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan. Melalui PRA dilakukan kegiatan-kegiatan:<sup>61</sup>

#### 1) Memahami kondisi masyarakat

Sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, NU CARE-LAZISNU Kendal memahami kondisi masyarakat sekitar dahulu, karena program-program sosial yang dilakukan benar-benar diberikan kepada warga yang membutuhkan dari kalangan ekonomi menengah kebawah.

---

<sup>61</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 200-201

## 2) Melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatannya

Kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui dana zakat program koin NU dalam pendayagunaan 4 (empat) pilar program LAZISNU ialah program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi, dan program siaga bencana seluruhnya melibatkan masyarakat, karena dasarnya yang paling memahami kondisi masyarakat ialah dari masyarakat itu sendiri.

Dari beberapa pelaksanaan kegiatan NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal metode yang digunakan bersifat bottom-up, yang mana proses awal hingga akhir yang bergerak penuh adalah masyarakat, mulai dari perencanaan kegiatan hingga pelaksanaannya tersebut dipusatkan kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat karena masyarakat lebih tahu semua permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan mereka, NU CARE-LAZISNU Kendal hanya sebagai fasilitator bertindak hanya untuk memfasilitasi dan mengarahkan aspirasi dari masyarakat.<sup>62</sup>

### e. Evaluasi Kegiatan NU CARE-LAZISNU Kendal

Untuk melaksanakan evaluasi apakah kegiatan yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu telah berjalan dengan baik atau belum, atau kegiatan tersebut sudah sesuai yang diharapkan oleh warga masyarakat. Maka hal ini perlu adanya sebuah evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dalam hal ini NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melakukan evaluasi dalam beberapa program-program kegiatan yang telah terlaksana, agar mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah sesuai yang diharapkan warga masyarakat dan sesuai dengan tujuan dari NU CARE-LAZISNU Kendal. Proses evaluasi yang dilakukan oleh NU CARE-

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, Pada Tanggal 19 Januari 2019

LAZISNU Kabupaten Kendal untuk mengetahui kinerja dari berbagai bagian di dalam lembaga. Evaluasi tersebut di beri nama LAZISNU Kendal Award indikator keberhasilan akan di ukur dari pekerjaan di setiap individu, UPZIS dan penggalangan dana keseluruhan disetiap kecamatan. Evaluasi ini diadakan bulanan dan tahunan dalam Musyawarah Kerja Cabang (Muskecab) LAZISNU Kendal, indikator pengukuran targetnya apakah sudah tercapai apa belum, tingkat keberhasilannya berapa untuk di evaluasi.

Dalam hal ini LAZISNU kendal melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi dan resiko yang muncul, baik di internal lembaga dengan meningkatkan mutu kerja amal melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan bertanggungjawab, kemudian NU CARE-LAZISNU Kendal terus maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional). Penggunaan tahapan strategi dalam menjalankan program Koin NU dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi menjadi terorganisir. Metode untuk mempersiapkan secara dini menjadikan pengelolaan dana ZIS menjadi profesional dengan strategi yang telah di sesuaikan dengan kondisi lingkungan dan masyarakatnya. Penyesuaian ini dapat terjadi karena adanya evaluasi berkala yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal.<sup>63</sup>

## 2. Hasil Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal

Program Koin NU merupakan program yang ada di LAZISNU Kabupaten Kendal yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, yang dalam kegiatannya banyak melibatkan masyarakat sekitar yakni proses pemberdayaan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak KHusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, Pada Tanggal 19 Januari 2019

program Koin NU di LAZISNU ini prinsipnya masyarakat diajarkan untuk bersedekah, melalui Koin NU atau bisa disebut juga dengan kaleng sedekah. Dalam konsep kaleng sedekah ini bahwa bukan hanya orang kaya saja yang bisa bersedekah, namun orang kurang mampu pun juga bisa melakukan sedekah.

Program Koin NU ini juga bisa disebut dengan program pemberdayaan yang memanfaatkan dana zakat, karena NU CARE-LAZISNU sendiri adalah sebuah lembaga zakat. Hasil dari program pemberdayaan umat melalui koin NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sudah banyak dirasakan oleh warga masyarakat Kendal khususnya dan warga masyarakat Indonesia pada umumnya, karena dalam program yang ada di LAZISNU ada salah satu program yang memberikan bantuan sosial yang bukan hanya berfokus pada kabupaten Kendal semata, namun LAZISNU Kendal juga memberikan bantuan kemanusiaan di luar kabupaten Kendal.

Program-program pendayagunaan Koin NU yang terlaksana diantaranya adalah dalam 4 (empat) pilar program, yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program siaga bencana. Pendayagunaan dana koin NU yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal terbagi menjadi 2 bagian, antara lain ialah pendistribusian yang bersifat konsumtif dan bersifat produktif.<sup>64</sup>

- a) Zakat bersifat konsumtif adalah bantuan zakat yang bersifat sesaat yang langsung diberikan kepada mustahik seperti:
  - 1) Program pendidikan, yaitu beasiswa tahfidz atau prestasi dan beasiswa bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu, serta pemberian bantuan pembangunan sekolahan.

“Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hartini, ibu dari saudara Mawaridatul Izza, alamat RT 01/04 Margosari Patebon Kendal

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak A. Mustafit Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 5 September 2019

bersekolah di Al Miftah Donosari Patebon Kendal. menyatakan bahwa responden sangat senang dengan adanya program beasiswa yang diberikan oleh NU CARE-LAZISNU Kendal kepada anaknya, sebenarnya bukan karena pemberian uangnya tetapi karena bersyukur anaknya mempunyai prestasi sehingga mendapatkan beasiswa tersebut.”<sup>65</sup>

## 2) Program kesehatan

### (a) pelayanan ambulan gratis

Layanan ambulan gratis dari NU CRE-LAZISNU Kendal merupakan sarana pelayanan kepada warga nahdliyin, terutama yang berada di wilayah perdesaan dapat pelayanan yang layak. Warga Nahdliyin yang menggunakan layanan ambulan gratis ini tidak dipungut biaya, termasuk biaya BBM dan supir ditanggung oleh NU CARE-LAZISNU Kendal.<sup>66</sup>

### (b) pengobatan gratis di klinik NU

Salah satu upaya untuk menyambut Hari Ulang Tahun (HUT) NU, LAZISNU Kendal yang bekerja sama dengan Klinik NU Pegandon dan Tanfidz PCNU Kendal juga mengadakan bakti sosial dan pengobatan gratis selama sebulan penuh. Dan harapan dari ketua ketua Tanfidz PCNU, KH Danial Royyan berharap Klinik NU Pegandon bisa beroperasi secara kontinyu dan dipercaya oleh masyarakat serta dapat selalui memberikan pelayanan kesehatan dengan baik, klinik NU kabupaten Kendal bertujuan untuk memberikan layanan secara cepat, tepat, dan ramah.

“Perkataan dari saudari Ninda Reskamufid, bahwa menurutnya pelayanan di Klinik NU ini sangat baik, perawat dan dokternya menangani pasien dengan sangat baik dan ramah. Saya

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Hartinni, Penerima Bantuan Pendidikan, pada tanggal 18 September 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

merupakan warga yang kurang mampu, Alhamdulillah saya mendapatkan pengobatan secara gratis di Klinik NU ini dengan menggunakan BPJS kesehatan, meskipun saya menggunakan BPJS kesehatan tetapi saya diperlakukan dilayani sama tanpa ada perbedaan”.<sup>67</sup>

(c) Sunatan massal di klinik NU

Ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kendal Bapak Khusnul Huda mengatakan, kegiatan khitanan massal yang diikuti oleh 80 peserta. Dikatakan, kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian PCNU Kendal melalui LAZISNU kepada masyarakat terutama mereka yang kurang beruntung.

“Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk syiar Agama Islam karena dalam Islam anak laki-laki yang sudah memasuki usia aqil baligh harus dikhitkan. Ini juga sebagai pembelajaran bagi anak-anak untuk melaksanakan syariat Islam dalam hal bersuci. Anak laki-laki wajib dikhitkan karena ini perintah Agama”.

NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal dalam pelaksanaan program kesehatan (Khitanan massal) bekerja sama dengan Poliklinik NU Pegandon, Khitanan massal diikuti oleh 80 peserta dari berbagai daerah Kabupaten Kendal terutama wilayah Pegandon dan sekitarnya. Sebelum digelar kegiatan khitanan massal terlebih dahulu dilaksanakan do’a dan makan bersama yang dipimpin oleh ketua Tanfidz PCNU Kendal.<sup>68</sup>

“Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suwarni, beliau mengatakan: dengan adanya bantuan program kesehatan dari NU CARE-LAZISNU Kendal seperti pengobatan gratis yang berada di Klinik NU dan layanan ambulan gratis sangat membantu masyarakat terutama bagi masyarakat dari kalangan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan saudari Ninda Reskamufid, warga kecamatan Pegandon Kendal, pada tanggal 24 Desember 2019

<sup>68</sup> <http://swarakendal.com/2018/12/25/lazisnu-kendal-bersama-poliklinik-nu-pegandon-gelar-khitanan-massal/>, Pada Tanggal 6 November 2019, Pukul 11.26 Wib

ekonomi menengah kebawah seperti saya tentunya sangat kami butuhkan. Sebelum adanya program kesehatan dari LAZISNU saya agak kesulitan dalam berobat, dengan adanya program kesehatan dari LAZISNU saya sangat terbantu karena saya merupakan warga yang kurang mampu. Dan pelayan dari kliniknya sangat baik, sangat menghormati pasien, sehingga saya kalau ingin berobat juga senang.”<sup>69</sup>

### 3) Program Siaga Bencana

Beberapa kegiatan terkait dengan program tanggap bencana diantaranya seperti:

- (a) Bantuan air bersih di Patean Kendal
- (b) Korban rumah kebakaran di Sukomulyo Kendal
- (c) Korban bencana alam yang terjadi di Indonesia seperti (Banten, Palu, Lombok)
- (d) Program bedah rumah, bagi warga kabupaten Kendal yang terkena dampak bencana maupun pembangunan rumah yang tidak layak huni.

Bantuan dari program siaga bencana yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal berupa material atau non material, peralatan, alat-alat sekolah, sembako, pembangunan rumah makan. Hasil dari wawancara oleh penulis kepada korban kebakaran Rumah Bapak Supriyanto, Dusun Kemantenan RT 01 RW 01 Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Jawa Tengah, beliau mengatakan:

“Kami sangat mengucapkan terimakasih kepada NU CARE-LAZISNU Kendal, karena amal sedekah ini benar-benar kami butuhkan, walaupun tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran rumah, saya sangat membutuhkan uluran bantuan dari NU CARE-LAZISNU Kendal, khususnya bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah seperti saya,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarni, Penerima Manfaat Kesehatan, Pada Tanggal 19 September 2019

Alhamdulillah saya beserta keluarga mempunyai tempat tinggal lagi.”

Program pendirian rumah baru atau bedah rumah, akibat dari kebakaran yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal bekerja sama dengan BPR Nusamba Cepiring, Kodim 0715 Kendal, LAZISNU Kecamatan Kaliwungu Selatan, Ansor dan Banser Kaliwungu Selatan serta warga masyarakat setempat.<sup>70</sup>

b) Zakat yang bersifat produktif adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan berkelanjutan.

#### 1) Program Ekonomi

##### (a) Pemberian Modal Usaha

Bantuan modal usaha untuk pedagang kecil, bantuan gerobak (nasi goreng, bakso, gorengan, angkringan) serta modal untuk usaha rumahan (catering, ayam potong, bandeng presto, warung makan).<sup>71</sup>

“Perkataan dari ibu Zuhriyah, limbangan Rt 2 Rw 2 limbangan, penerima bantuan modal usaha gorengan: sebelum saya hanya bekerja sebagai serabutan yang hasilnya tidak tentu, saya ingin berjualan gorengan, supaya kebutuhan keluarga terpenuhi terutama untuk pendidikan anak-anak saya. Alhamdulillah dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal ada program ekonomi dan saya mendapat bantuan modal usaha serta gerobak sehingga kebutuhan keluarga dan anak-anak saya dapat terpenuhi, saya sangat mengucapkan banyak trimakasih kepada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

Alhamdulillah dari usaha gorengan yang saya tekuni ini dapat berkembang dengan baik, dan penghasilannya pun meningkat dan bisa dikatakan berkembang, trimakasih buat NU CARE-LAZISNU Kendal yang telah membantu saya dan keluarga saya”.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Supriyanto, korban rumah kebakaran, pada tanggal 20 September 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 5 September 2019



NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan bantuan usaha berupa Uang dan gerobak kepada Mustahik. Tujuan dari program pemberian modal ini adalah untuk mewujudkan ekonomi mandiri bagi masyarakat nahdliyn khususnya, ini juga sesuai dengan visi dan misi NU CARE-LAZISNU untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.<sup>72</sup>

Pak edi sebagai warga di Gubug Sari Kendal yang menerima bantuan gerobak angkringan, beliau mengatakan; awal mulanya saya bingung mau kerja apa dan saya sudah mencari pekerjaan kesana kemari tidak ada hasil juga karena saya hanya lulusan SMP, di desa saya ada program koin NU dan saya ikut andil dalam program koin NU tersebut yang diadakan oleh LAZISNU, saya bertanya kepada petugas apakah ada bantuan modal usaha mas?, dan petugasnya mengatakan ada kemudian saya diarahkan untuk melakukan pengajuan ke kantor LAZISNU Kabupaten Kendal, Alhamdulillah saya mendapat bantuan gerobak angkringan dan modal usaha tanpa dipersulit. Dari bulan Maret hingga sekarang angkringan saya masih berjalan dengan baik dan berkembang, saya sangat mengucapkan terimakasih kepada LAZISNU Kendal yang telah mmebantu meringankan beban saya”.<sup>73</sup>

Untuk menuju keberhasilan dalam melaksanakan program pemberdayaan maka diperlukannya sebuah pemantauan di dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut, agar hasil kegiata yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemberdaya. Dalam hal ini proses pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal menggunakan sistem structural, yakni dari LAZISNU cabang dilakukan oleh LAZISNU MWC,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, penerima bantuan modal usaha gorengan, pada tanggal 20 September 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Edi, penerima bantuan usaha angkringan, pada tanggal 28 Desember 2019.

ranting dan LAZISNU juga menjalin kerjasama dengan pihak kedua yaitu dengan Muslimat NU di masing-masing MWC atau Kecamatan, karena program-program sosial dan perekonomian sebelum dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan penyeleksian oleh Muslimat NU dan LAZISNU MWC agar program sosial tersebut dapat benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan, bukan asal orang bisa menerima program kesejahteraan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

## **BAB IV**

### **ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI KOID NU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN KENDAL**

#### **A. Analisis Proses Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di LAZISNU Kabupaten Kendal**

Pelaksanaan program pemberdayaan umat melalui koin NU di NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal dari mulai pengumpulan, pendistribusian, sampai pendayagunaan koin NU yang produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik, karena NU CARE-LAZISNU Kendal telah menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat yang meliputi empat bidang, diantaranya bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi serta di bidang siaga bencana yaitu NU peduli sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab III. Akan tetapi ada beberapa hal yang sebetulnya masih bisa dikembangkan agar konsep pengentasan kemiskinan melalui dana zakat atau koin NU mampu berjalan dengan lebih baik.

Setelah diuraikan pada bab II dan bab III terdahulu tentang teori dan data yang penulis temukan baik dari hasil interview, dokumentasi maupun hasil pengamatan maka untuk selanjutnya penulis akan menganalisa tentang program pemberdayaan umat melalui koin NU yang ada di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal untuk kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan masyarakat mandiri di bidang perekonomian.

Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami

kemiskinan. Maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kebutuhan pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan.<sup>75</sup>

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Dalam pemberdayaan harus dilakukan pemantauan proses dan hasil kegiatan yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat supaya prosesnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>76</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui program Koin NU berfokus pada dua aspek, yakni aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial yang ada dalam program Koin NU LAZISNU ialah adanya bantuan beasiswa pendidikan, pengobatan gratis yang bertempat di klinik masing-masing kecamatan dan pengadaan ambulan gratis baik di dalam maupun luar kota, sedangkan dari aspek ekonomi ialah adanya bantuan modal usaha atau UMKM bagi masyarakat yang kurang mampu, baik itu usaha rumahan maupun pedagang kaki lima. Dengan demikian proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>75</sup>Sugiarso, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 55

<sup>76</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23

Untuk menuju keberhasilan dalam melaksanakan program pemberdayaan maka diperlukannya sebuah pemantauan di dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut, agar hasil kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemberdaya. Dalam hal ini proses pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dilakukan oleh LAZISNU tingkat cabang dan dilakukan oleh pihak kedua yakni oleh Muslimat NU di masing-masing MWC atau Kecamatan, karena program-program sosial dan perekonomian yang menyeleksi dan mengusulkan adalah dari Muslimat dan LAZISNU tingkat Kecamatan atau MWC.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sangat memperhatikan beberapa indikator dan melakukan strategi atau pendekatan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.<sup>77</sup> berikut adalah upaya NU CARE-LAZISNU Kendal dalam pelaksanaan program pemberdayaan:

1. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
2. Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.
3. Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
4. Memelihara agar kondisi tetap kondusif dan terjadi keseimbangan antara berbagai kelompok dalam masyarakat, dan keseimbangan yang mungkin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 5 September 2019

5. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal lebih mengutamakan pemberian bantuan yang berkesinambungan agar dapat mengatasi masalah kemiskinan dan kekurangan, serta dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat melalui Koin NU, yaitu program pendidikan, program, kesehatan, program ekonomi dan program siaga bencana, dengan tujuan agar proses pemberdayaan masyarakat tepat sasaran sehingga dapat tercapainya kesejahteraan dan masyarakat yang mandiri.<sup>78</sup>

Pemberdayaan melalui Program Koin NU yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sudah terlaksa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai proses dan tahapan maupun strategi yang telah dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU dalam program 4 (empat) pilar, yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program siaga bencana. Tujuan dari pelaksanaan program Koin NU adalah untuk memenuhi kebutuhan sosialnya serta memujudkan masyarakat yang mandiri dalam perekonomiannya, membantu pengobatan serta bantuan pendidikan melalui program beasiswa yang dilaksanakan setiap semesternya.

Adapun proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah

Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.<sup>79</sup> Dengan mengidentifikasi dan menganalisa keadaan di masyarakat Kabupaten Kendal, baik itu potensi maupun permasalahan yang ada disekitar masyarakat itu sangat diperlukan sebelum melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>78</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 67-68

<sup>79</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 126

Dengan melihat karakteristik warga masyarakat Kendal dapat dilihat bahwa di Kabupaten Kendal program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU melalui Koin NU dapat diterima dengan baik, karena jiwa sosial masyarakatnya tergolong tinggi, dapat dibuktikan dengan kerelaan mereka untuk bersedekah melalui Koin NU (kaleng sedekah) yang telah disediakan LAZISNU tanpa menguluh, dan mereka sangat antusias dengan adanya program-program kegiatan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

Dari penuturan Bapak Abdul ghofur (koordinato ambulan), awal mula dalam mensosialisasikan program koin NU ini banyak warga yang menolak, namun pengurus NU CARE-LAZISNU tetap meyakinkan masyarakat bahwa Koin NU ini adalah merupakan sebuah program yang bertujuan untuk kemaslahatan umat serta mewujudkan kemandirian umat.

“Dalam melaksanakan program koin NU terdapat banyak kendala yang membuat program kurang efektif, diantaranya adalah ada sebagian warga yang kurang mendukung dengan adanya gerakan Koin NU atau Kaleng sedekah serta beberapa warga juga masih ada yang kurang menumbuhkan jiwa sosial dalam bersedekah. Selain kendala dalam masyarakat, kendala di dalam kepengurusan NU CARE-LAZISNU juga ada, yaitu masih ada beberapa pengurus koin NU di tingkat kecamatan yang belum berjalan dengan baik.”<sup>80</sup>

Proses pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kendal telah sesuai dengan ketentuan yang ada, karena proses pemberdayaan sesuai pada teori yang tertulis dalam buku karangan Edi Suharto yang berbunyi bahwa proses pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama kepada individu-individu yang mengalami kemiskinan. akan tetapi berdasarkan keterangan hasil wawancara

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

di atas bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal kurang efektif, karena terdapat beberapa kendala diantaranya ada sebagian warga yang kurang mendukung dengan adanya gerakan koin NU serta beberapa warga juga masih ada yang kurang menumbuhkan jiwa sosial dalam bersedekah. Selain di dalam masyarakat, kendala terdapat di dalam kepengurusan NU CARE-LAZISNU, yaitu masih ada beberapa pengurus koin NU di tingkat kecamatan dan ranting yang belum berjalan dengan baik, kendala tersebut mengakibatkan pelaksanaan koin NU kurang berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan komunikasi yang baik dengan warga dan pengurus LAZISNU, perlu adanya komunikasi pemberian pemahaman mengenai tugas dan kewajiban serta manfaat yang didapatkan oleh pengurus LAZISNU, serta perlu adanya sosialisasi lagi kepada masyarakat bahwa dengan bersedekah akan menambah rasa syukur dan tidak akan mengurangi harta, dan member pemahaman tentang manfaat program koin NU akan dirasakan sendiri oleh masyarakat. Dari upaya pengembangan ini guna untuk menunjang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar berjalan dengan baik dan merata.

## 2. Menyusun rencana kegiatan kelompok

Sebelum NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal menyusun sebuah rencana tentunya sudah mengidentifikasi serta menganalisis masalah-masalah yang ada pada masyarakat sekitar. Permasalahan yang ada pada masyarakat Kendal ialah dalam perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan masih banyak warga yang kurang mampu. Maka dari itu NU CARE-LAZISNU menyusun rencana kegiatan program koin NU, dalam program koin NU ini bukan hanya orang mampu saja yang dapat menjalankannya tetapi orang miskin juga bisa menjalankannya, sebab dalam koin NU bersifat sedekah atau bisa disebut kaleng sedekah *sedino sewu*, jadi semua kalangan masyarakat bisa ikut andil dalam program koin NU ini dan hasilnya juga akan dirasakan oleh masyarakat



sendiri untuk perkembangannya. Dalam program pemberdayaan ini NU CARE-LAZISNU Kenda yang lebih diprioritaskan adalah pendidikan dan ekonomi (modal usaha), karena di kabupaten Kendal masih banyak masyarakat yang kurang mampu.

Penyusunan program Koin NU dari NU-CARE LAZISNU Kendal ini yang menyusun serta pemilihan calon penerima bantuan ialah dari LAZISNU tingkat ranting atau muslimat NU, karena yang paling dekat dengan masyarakat dan yang sering berkomunikasi dengan masyarakat ialah LAZISNU ditingkat MWC dan ranting, semua itu adalah hasil dari usulan masyarakat dan musyawarah bersama.<sup>81</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat diatas tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang ada, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian menunjukan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal sesuai dengan teori yang ada yakni program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung atau NU CARE-LAZISNU Kendal hanya memiliki peran sebagai fasilitator, hal ini akan mengajarkan masyarakat untuk mengurangi ketergantungannya pada sumberdaya eksternal dari orang lain.

NU CARE LAZISNU Kabupaten Kendal melakukan sebuah perencanaan program pemberdayaan masyarakat, dalam perencanaannya LAZISNU selalu melibatkan masyarakat, karena program tersebut masyarakat yang menerima manfaatnya. Perencanaan yang di lakukan LAZISNU Kendal bagi penulis sangat baik, karena dalam perencanaannya melibatkan berbagai

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 5 September 2019

elemen masyarakat yang ada karena prinsip perencanaan dalam program pemberdayaan yang dilakukan ialah dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Mengacu pada teori perencanaan menurut Terry (1960) bahwa perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan menghubungkan-hubungkan fakta, serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa datang, untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki.<sup>82</sup> Dari teori perencanaan yang kemukakan oleh Terry bahwa perencanaan yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal sudah sesuai dengan teori yang ada, perencanaan dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan berdasarkan fakta dan kebutuhan serta keinginan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan dikembangkan ke UPZIS berbagai daerah kecamatan MWC dan desa ranting di Kabupaten Kendal.

### 3. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan dan di fasilitasi dari pendamping selanjutnya di implementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.<sup>83</sup> Dari penuturan Bapak A. Mustafit Luthfi S.Pd.I (Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal) dalam penerapan program koin NU berawal dari pengurus LAZISNU terlebih dahulu dari tingkat ranting sampai tingkat cabang, baru kemudian program koin NU tersebut diterapkan kepada masyarakat.

---

<sup>82</sup><http://catatanskripsikandi.blogspot.com/2016/12/perencanaan-program-pemberdayaan.htm> diakses pada tanggal 2 Maret 2020, pukul 10:23 WIB

<sup>83</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 125- 126

“Pelaksanaan Koin NU didasarkan dengan adanya keinginan dari para pengurus NU untuk mewujudkan masyarakat jama’ah dan jami’iyah agar menuju masyarakat yang mandiri. Pelaksanaan koin NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal berawal dengan adanya sosialisasi dari cabang ke MWC kemudian ke ranting-ranting tentang program koin NU serta tujuan program tersebut yang diadakan oleh LAZISNU Kendal nantinya akan di salurkan kepada masyarakat tentang informasi hasil penggalangan dan hasil perolehan juga akan dirasakan oleh masyarakat.”<sup>84</sup>

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal sangat baik, karena dalam perencanaan pelaksanaan program koin NU atau program pemberdayaan hanya masyarakat yang menjalankan melainkan sebelum program di jalankann ke masyarakat, program akan di jalankan ke semua pengurus LAZISNU dari tingkat ranting hingga cabang. Menurut Robert Chambers bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, Konsep tersebut mempunyai arti yang lebih luas yang tidak hanya merujuk pada pemenuhan kebutuhan dasaratau mencegah kemiskinan saja, melainkan sebagai upaya pemikiran yang di kembangkan untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang ada.<sup>85</sup>

Proses pemberdayaan dalam penerapan rencana kegiatan sesuai dengan teori pemberdayaan yang ada, karena program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupeten Kendal bukan hanya berfokus dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan pencegahan kemiskinan semata, melainkan sebagai upaya perkembangan masyarakat untuk mencari alternatfef dari berbagai permasalahan yang ada dalam

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak A. Mustafit Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

<sup>85</sup> Alfitri, *Community Development : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

masyarakat guna untuk pemecahan masalah dan membantu masyarakat untuk berdaya dalam segala bidang terutama dalam perekonomiannya.

Setelah membuat perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dengan berbagai pertimbangan di sesuaikan berdasarkan kondisi, kebutuhan serta keinginan masyarakat Kendal, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal menerapkan perencanaan-perencanaan yang telah disepakati. Dalam menerapkan perencanaannya tidak lepas dari empat pilar program LAZISNU, diantaranya meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi serta bidang siaga bencana atau NU Peduli. Setiap perencanaan diimplementasikan dengan pengurus-pengurus LAZISNU tingkat ranting dan MWC berdasarkan program yang ada.

Tabel 11  
Perencanaan Program NU CARE-LAZISNU  
Kabupaten Kendal 2019

No.	Perencanaan Program	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	<i>Pendidikan:</i>		
	a. Beasiswa Pendidikan Tahfidz	✓	-
	b. Beasiswa Pendidikan Kurang Mampu	✓	-
2	<i>Kesehatan:</i>		
	a. Ambulan Gratis	✓	-
	b. Pengobatan Gratis	✓	-
	c. Sunatan Massal	✓	-
3	<i>Ekonomi:</i>		
	a. Pengembangan Usaha	✓	-
	b. Modal Usaha	✓	-
4	<i>Siaga Bencana:</i>		
	a. Bedah Rumah	✓	-
	b. Bantuan air bersih	✓	-
	c. NU Peduli	✓	-

*Sumber: Laporan NU CARE-LAZISNU Kendal*

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal berdasarkan hasil musyawarah yang melibatkan berbagai elemen masyarakat telah berjalan, dari program empat pilar LAZISNU yang meliputi divisi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan siaga bencana. Namun dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut mempunyai kendala di lapangan, kendala yang di alami oleh NU CARE-LAZISNU Kendal diantaranya ialah:

- a. Adanya masyarakat yang belum bisa menerima program koin NU dari NU CARE-LAZISNU
- b. Kurangnya rasa kesadaran masyarakat dalam bersedekah
- c. Kendala dalam kepengurusan masih adanya pengurus di tingkat MWC atau ranting yang belum berjalan maksimal

Setelah mengetahui kendala yang ada dalam menerapkan perencanaan program-program pemberdayaan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, bahwa dalam pelaksanaan untuk penerapan program pemberdayaan masih banyak kendala yang perlu dilakukan evaluasi untuk menunjang kesuksesan program dan dapat berjalan dengan maksimal, baik itu dari dalam kepengurusan itu sendiri maupun kepada masyarakat. Agar dalam menerapkan perencanaan program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka NU CARE-LAZISNU perlu meningkatkan komunikasi yang baik kepada masyarakat, komunikasi yang perlu dilakukan oleh pengurus LAZISNU adalah berusaha menjelaskan lebih detail lagi mengenai manfaat dan tujuan dari adanya program koin NU dan manfaat dari sedekah. perlu dilakukan pengembangan kepada pengurus-pengurus dari UPZIS tingkat MWC dan ranting yang belum berjalan dengan maksimal agar kedepannya dapat terbentuk kepengurusan yang MANTAB (*Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional*).

4. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif participatory monitoring and evaluation (PME).

PME (*participatory monitoring and evaluation*) dilakukan secara mendalam semua pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.<sup>86</sup>

Dari penuturan Bapak A. Mustafit Luthfi, S. Pd. I (selaku sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal), kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yang telah berjalan dilakukan pemantauan pada semua tahapan pemberdayaan masyarakatnya. Tujuannya adalah agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan. Apabila dalam proses tersebut tidak sesuai dengan tujuan maka dapat di susun proses perbaikan apabila di perlukan, berikut pemaparannya:

“Proses pemantauan program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal di intruksikan dari cabang, MWC, Ranting, dari program koin NU setiap tanggal 25 akan di ambil hasilnya oleh petugas dan pada tanggal 29 akan di laporkan dari tingkat ranting kepada MWC, dari MWC kepada Cabang dan dari cabang akan melaporkan hasil perolehan koin NU kepada pengurus pusat NU CARE-LAZISNU”

“Pemantauannya di tujukan kepada koordinasi-koordinasi, diantaranya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan empat pilar, yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi, program siaga bencana. Dalam kegiatan program empat pilar tersebut diajukan oleh masing-masing ranting kepada cabang, kemudian untuk proses pemantauan dalam keberhasilan program dilakukan oleh masing-masing MWC dan Ranting yang mengusulkan penerima bantuan tersebut, LAZISNU juga bekerjasama dengan Muslimat NU dalam pemantauan program-program

---

<sup>86</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 126

yang telah terlaksana seperti pemantauan dalam bidang ekonomi yakni bantuan modal usaha.<sup>87</sup>

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan tentunya perlu adanya langkah atau proses-prosesnya, proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran perlu adanya pemantauan proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara mendalam, karena untuk mengetahui program pemberdayaan itu sudah berjalan dengan baik atau belum perlu adanya pemantauan atau pendampingan. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam proses pemberdayaannya telah melaksanakan proses pemantauan dan pendampingan hasil programnya sesuai dengan teori yang ada, sehingga program yang telah dilakukan oleh LAZISNU untuk masyarakat dapat berjalan dengan baik sehingga warga yang menerima manfaatnya dapat berdaya dan hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Proses pemantauan yang dilakukan oleh LAZISNU menggunakan metode koordinasi-koordinasi yang langsung diinstruksikan dari pusat, kemudian untuk proses pemantauan dalam keberhasilan program dilakukan oleh masing-masing MWC dan ranting karena yang mengusulkan penerima bantuan tersebut, LAZISNU juga dibantu oleh Muslimat NU untuk pendampingannya dilapangan.

#### **B. Analisis Hasil Dari Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di LAZISNU Kabupaten Kendal**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Program koin NU merupakan program yang diselenggarakan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, program tersebut

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak A. Mustafit Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal), 18 September 2019

merupakan salah satu program dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat yang banyak melibatkan masyarakat yakni proses pemberdayaan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam program koin NU di LAZISNU ini prinsipnya, masyarakat diajarkan untuk bersedekah yakni melalui koin NU atau bisa disebut juga dengan kaleng sedekah, dalam konsep kaleng sedekah ini bahwa bukan hanya orang kaya saja yang bisa bersedekah, namun orang kurang mampu juga bisa melakukan sedekah karena tujuan awal LAZISNU Kendal mencetuskan program koin NU agar dapat di rasakan oleh semua kalangan warga.<sup>88</sup>

Tabel 12  
Pemasukan Koin NU  
NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Kecamatan dan Sekolah	Total Kaleng	Total Pemasukan
1	Januari 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 201.939.330.00
		9 Sekolah		
2	Februari 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 283.630.550.00
		9 Sekolah		
3	Maret 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 284.635.914.00
		9 Sekolah		
4	April 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 256.952.260.00
		9 Sekolah		
5	Mei 2019	20 Kecamatan	26692	Rp. 106.136.668.00

*Sumber: Laporan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal*

Dari data tabel perolehan hasil koin NU yang terhitung dari bulan Januari hingga bulan Mei 2019 mengalami perkembangan dan penurunan, hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor dilapangan, diantaranya dari internal kepengurusan UPZIS di MWC atau ranting yang mana dalam kepengurusan

---

<sup>88</sup> Aprillia Teresia, Krishna S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124



UPZIS atau tim koin NU tersebut masih ada yang belum terbentuk dan berjalan maksimal, serta adanya kendala di masyarakatnya masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan manfaat dan kewajiban manusia untuk bersedekah, karena konsep dari koin NU dari NU CARE-LAZISNU lebih menekankan atau mengajarkan masyarakat untuk bersedekah meskipun dengan uang koin guna untuk meringankan beban masyarakat agar tidak berfikir bahwa bersedekah itu tidak harus dengan mendonasikan uang banyak tetapi dengan uang logam atau seribu rupiah bisa bersedekah. Maka yang perlu dilakukan oleh pengurus NU CARE-LAZISNU Kendal ini perlu adanya pengembangan atau pelatihan kepada pengurus UPZIS di MWC dan ranting agar berjalan dengan maksima, serta perlu adanya pemahaman lebih lanjut lagi kepada msyarakat agar lebih sadar apa manfaat dari bersedekah.

Koin NU ini bukan hanya terpaku dengan koin logam saja namun juga bisa dengan uang kertas. Dari hasil koin NU tersebut akan dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, khususnya untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi, politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan, peduli duaafa. Dalam program ini LAZISNU bukan hanya terpaku pada masyarakat NU saja namun juga menerima dan membantu dari masyarakat diluar NU, di Kabupaten Kendal yang sudah terjamah dari program koin NU sudah masuk ke 20 kecamatan dan 9 sekolah di Kabupaten Kendal yang ada. Dampak pemberdayaan umat melalui NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam memberdayakan masyarakat sudah dapat dirasakan secara nyata bagi masyarakat khususnya warga NU, hal ini tentu sangat baik jika ditularkan ke daerah-daerah sekitar.<sup>89</sup>

Dari pendapatan koin NU yang telah di kumpulkan oleh masyarakat nantinya akan di dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut, guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan di alokasikan dalam beberapa program-program

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofar, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

pemberdayaan masyarakat yang ada di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu program koin NU yang terdiri atas 4 (empat) pilar kegiatan, yaitu:

#### 1. Program Pendidikan

Strategi yang digunakan dalam program pendidikan NU CARE-LAZISNU menggunakan pola aras mezzo, dalam pola ini pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.<sup>90</sup> Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa pemberdayaan masyarakat itu membuahkan hasil, yakni anak-anak dapat mengenyam pendidikan dan dengan adanya program pendidikan dari LAZISNU kabupaten Kendal, masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomiannya dapat terbantu.

Program pendidikan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan bantuan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dari tingkat Sekolah Menengan Atas (SMA), sedangkan pendidikan non formal melalui pondok pesantren. Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa program pemberdayaan masyarakat membuahkan hasil, yakni berupa bantuan beasiswa pendidikan yang mana dalam program ini dapat dirasakan orang tua serta anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan, padahal sebelumnya mereka kurang mampu untuk membiayai sekolah.<sup>91</sup>

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam program pendidikan selaras dengan adanya teori yang di kemukakan oleh Twelvetreets bahwa yang disebut pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan berhubungan dengan upaya pemenuhan

---

<sup>90</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 67

<sup>91</sup> Wawancara dengan A. Mustafit Lutfhi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 10 September 2019

kebutuhan kepada orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan. Dalam hal ini LAZISNU berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak beruntung untuk membantu dalam bidang pendidikan, agar anak-anak dapat sekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak guna untuk menunjang masa depan yang baik.

Program pemberdayaan dalam bidang pendidikan telah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kendal terbilang sangat baik, karena untuk pelaksanaannya sesuai dengan teori-teori pemberdayaan yang ada serta program tersebut sesuai dengan sasaran yang telah disetujui bersama dalam kepengurusan, beasiswa pendidikan yang diberikan kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu beasiswa tahfidz atau bisa disebut beasiswa prestasi yang diberikan santri terpilih (yang kurang mampu dan memiliki kendala dengan biaya) yang sedang melaksanakan program menghafal al-Qur'an di berbagai pondok pesantren di Kabupaten Kendal. Kemudian beasiswa kurang mampu yang diberikan kepada siswa siswi yang bersekolah di sekolah-sekolah Ma'arif NU yang memiliki kendala dalam biaya dan bersekolahnya. Bantuan ini berupa biaya pendidikan (SPP), perlengkapan dan peralatan sekolah lainnya.

Pendidikan sangat penting, terutama bagi anak muda penerus generasi bangsa, di tangan anak muda lah masa depan bangsa akan di pertaruhkan. Maka NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan beasiswa pendidikan bagi warga yang kurang mampu dan bagi anak-anak yang berprestasi agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik dan mengejar cita-citanya tanpa tidak menjadikan keterbatasan ekonomi keluarganya sebagai hambatan untuk anak-anaknya meraih kesuksesannya. Dalam program pendidikan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal perlu upaya untuk

pengembangan, maka pengembangan dan harapan yang perlu dilakukan oleh LAZISNU dalam program pendidikan dapat mengantarkan atau memberikan beasiswa pendidikan sampai ketingkan universitas, karena beasiswa pendidikan yang berikan baru di tingkat SLTP dan SLTA.

## 2. Program Kesehatan

NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal merupakan rebranding Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga yang berkhidmad untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal. Layanan Kesehatan Gratis adalah Program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU se-Nusantara. mobil ambulan dan klinik kesehatan sebagai bagian dari pelaksanaan program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, dalam rangka pemberian layanan kesehatan gratis di kabupaten Kendal.<sup>92</sup>

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan program kesehatan yaitu adanya Khitanan missal yang bekerja sama dengan Poliklinik NU Pegandon, Khitanan massal diikuti oleh 80 peserta dari berbagai daerah Kabupaten Kendal terutama wilayah Pegandon dan sekitarnya. Sebelum digelar kegiatan khitanan massal terlebih dahulu dilaksanakan do'a dan makan bersama yang dipimpin oleh ketua Tanfidz PCNU Kendal. Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Bapak Khusnul Huda mengatakan, kegiatan khitanan massal yang diikuti oleh 80 peserta. Dikatakan, kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian PCNU Kendal melalui LAZISNU kepada masyarakat terutama mereka yang kurang beruntung.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Abdul Ghofur, Supir Ambulance NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 18 September 2019

“Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk syiar Agama Islam karena dalam Islam anak laki-laki yang sudah memasuki usia aqil baligh harus dikhitan. Ini juga sebagai pembelajaran bagi anak-anak untuk melaksanakan syariat Islam dalam hal bersuci. Anak laki-laki wajib dikhitan karena ini perintah Agama”.

Selain diadakannya kegiatan khitanan massal, dalam menyambut Hari Ulang Tahun (HUT) NU, LAZISNU Kendal yang bekerja sama dengan Klinik NU Pegandon dan Tanfidz PCNU Kendal juga mengadakan bakti sisoal dan pengobatan gratis selama sebulan penuh. Dan harapan dari ketua ketua Tanfidz PCNU, KH Danial Royyan berharap Klinik NU Pegandon bisa beroperasi secara kontinyu dan dipercaya oleh masyarakat serta dapat selalu memberikan pelayanan kesehatan dengan baik.<sup>93</sup>

Program kesehatan NU CARE-LAZISNU bukan hanya membantu dalam pengobatan masyarakat saja, namun juga ada program ambulan gratis, yakni menjemput serta mengantar masyarakat untuk berobat dari mulai Rumah Sakit dalam kota maupun luar kota sekalipun, bahkan juga melakukan pengawalan kegiatan masyarakat yang sekitarnya memerlukan mobil ambulan. Mobil ambulan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal ini hampir disetiap kecamatan sudah ada, saat ini mobil ambulan di LAZISNU Kabupaten Kendal sudah melakukan 241 perjalanan untuk kemaslahatan umat, dalam perjalanan mobil ambulan ini 100% gratis tanpa adanya pemungutan biaya, karena program ini bermaksud untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

Konsep pemberdayaan menurut Twevetrees bahwa pemberdayaan masyarakat adalah *the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*, NU CARE-LAZISNU cabang Kendal telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat Kendal

---

<sup>93</sup> Wawancara bapak Khusnul Huda, Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 24 Agustus 2019

dalam bidang kesehatannya, untuk memenuhi kebutuhannya LAZISNU menyediakan ambulan gratis bagi masyarakat tanpa adanya pungutan biaya, jika masyarakat memaksa untuk memberikan biaya maka petugas ambulan akan menginfakkan uang tersebut ke kantor cabang. Selain adanya ambulan gratis LAZISNU cabang Kendal juga menyediakan pengobatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu, dari hasil wawancara kepada perawat klinik NU bahwa dalam sistem pengobatan gratis warga cukup membawa kartu BPJS dan warga akan dilayani dengan baik tanpa adanya perbedaan dengan pasien lainnya. LAZISNU cabang Kendal juga mengadakan sunatan massal secara gratis yang dilaksanakan di Klinik NU Pegandon Kendal, sunatan massal ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali, guna untuk membantu masyarakat untuk menjalankan salah satu sunnah Rasul bagi anak laki-laki bagi warga yang terkendala dalam perekonomiannya.

Dalam beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kendal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan telah dilaksanakan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Twelvetrees bahwa secara khusus pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi.

Program kesetaraan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memang sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Twelvetrees bahwa pemberdayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, dalam program kesehatan LAZISNU perlu melakukan upaya untuk pengembangan dari program kesehatan yang ada, LAZISNU perlu melengkapi alat-alat kesehatan yang ada di klinik NU, agar masyarakat yang berobat ke klinik

mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik serta dapat membantu perawat atau petugas kesehatan untuk menjalankan tugasnya.

### 3. Program Ekonomi

Manfaat yang dapat dilihat secara jelas dari keberadaan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal adalah bertambahnya dana melalui program Koin NU. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>94</sup> Kegiatan dalam program ekonomi masyarakat setempat juga mengalami peningkatan, dibuktikan dengan adanya bantuan UMKM dari NU CARE-LAZISNU yang diberikan kepada masyarakat sehingga mereka merasa senang dan terbantu. Prosedur penerimaan bantuan melalui proses seleksi kondisi ekonomi dari masing-masing pengurus LAZISNU ditingkat ranting maupun kecamatan atau dari pihak kedua, yakni dari Muslimat NU yang ada di kecamatan, selanjutnya baru ditentukan yang berhak mendapatkan bantuan modal usaha tersebut. Dalam bantuan modal usaha atau UMKM ini masyarakat akan menerima bantuan berupa gerobak dan modal usaha sebesar Rp. 500.000.<sup>95</sup>

Tabel 13  
Penerima Bantuan Modal Usaha dan Pengembangan UMKM  
NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1	Suharsih	Tamanrejo Limbangan Rt 04/01	Bakso
2	Eni Nur	Krajan Jawisari Limbangan Rt 03/01	Nasi Goreng
3	Zuhriyah	Limbangan Rt 02/02	Gorengan

---

<sup>94</sup> Zubaidi, *pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 24

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak A. Mustafit Luthfi, Sekretaris NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, pada tanggal 17 September 2019

4	Sarijem	Manggung Peron Limbangan Rt 01/09	Gorengan
5	Murodatun	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Catering Rumahan
6	Rihanah	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Warung Makan
7	Siti Munasiroh	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Catering Rumahan
8	Liya Ulfyah	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Bandeng Presto
9	Nurichanah	Desa Gubuksari Kecamatan Pegandon	Pedagang Ayam Potong

*Sumber: Data Pengurus NU CARE- LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2019*

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan bantuan usaha berupa Uang dan gerobak kepada Mustahik. Tujuan dari program pemberian modal ini adalah untuk mewujudkan ekonomi mandiri bagi masyarakat nahdliyn khususnya, ini juga sesuai dengan visi dan misi NU CARE-LAZISNU untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. NU CARE-LAZISNU Kendal juga melakukan pendampingan guna untuk meningkatkan perkembangan usaha masyarakat tersebut, dalam proses pendampingannya NU CARE-LAZISNU bekerjasama dengan Muslimat NU yg berada di kecamatan dan LAZISNU ditingkat MWC.

Program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang di laksanakan oleh LAZISNU cabang Kendal guna untuk menjadikan masyarakat agar mandiri dan sejahtera, dalam strategi pemberdayaannya LAZISNU cabang Kendal lebih menekankan pada kemandirian mereka yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa modal usaha dan gerobak untuk usaha mereka, tentunya selalu ada pendampungan dari LAZISNU Kendal sampai mereka yang mendapatkan bantuan modal usaha benar-benar telah merakan hasilnya. Dari sini dapat dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh LAZISNU cabang Kendal telah di lakukan dengan semestinya, hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang telah



di tulis oleh Aprillia Taresia dkk bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dari teori yang ada program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LAZISNU cabang Kendal mempunyai tujuan yang sama dengan teori-teori yang ada yakni untuk memajukan dan memandirikan masyarakat.

Upaya untuk pengembangan hasil hari program ekonomi yakni adanya pengembangan usaha dan pemberian modal usaha NU CARE LAZISNU kabupaten Kendal perlu diperketat serta lebih memperhatikan masyarakat penerima program ekonomi atau penerima pengembangan usaha serta bantuan modal usaha dalam memberikan pendampingan dan membimbing agar masyarakat penerima bantuan pengembangan ekonomi tersebut dapat berkembang dengan baik dan masyarakat dapat mandiri melalui program pengembangan ekonomi yang diberikan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

#### 4. Program Siaga Bencana

Program yang di sarankan dari desa atau kecamatan yang sedang menimpa bencana seperti bencana kering, kebakaran, banjir, bedah rumah yang berdasarkan usulan dari MWC atau Kecamatan kepada LAZISNU cabang atau tingkat Kabupaten Kendal, yang mana dalam mengatasi penanggulangan bencana tersebut LAZISNU tingkat Kecamatan atau MWC mengadakan penggalangan dana melalui media sosial, donasi-donasi dan dari LAZISNU tingkat cabang atau Kabupaten. Selain itu NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal juga melaksanakan kegiatan siaga bencana yang ada di Indonesia. Dalam mengatasi siaga bencana tersebut NU CARE-LAZISNU Kendal memberikan bantuan berupa pakaian, sembako, perlengkapan sekolah.

Beberapa kegiatan terkait dengan program tanggap bencana diantaranya seperti:

- (e) Bantuan air bersih di Patean Kendal
- (f) Korban rumah kebakaran di Sukomulyo Kendal
- (g) NU Pedulu, Korban bencana alam yang terjadi di Indonesia seperti (Banten, Palu, Lombok)
- (h) Program bedah rumah, bagi warga kabupaten Kendal yang terkena dampak bencana maupun pembangunan rumah yang tidak layak huni.

Bantuan dari program siaga bencana yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal berupa material atau non material, peralatan, alat-alat sekolah, sembako, pembangunan rumah makan. Hasil dari wawancara oleh penulis kepada korban kebakaran Rumah Bapak Supriyanto, Dusun Kemantenan RT 01 RW 01 Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal

Selain memeberikan bantuan yang terkena bencana, NU CARE-LAZISNU Kendal juga ada program bedah rumah bagi warga masyarakat Kendal yang rumahnya sudah tidak layak huni maupun rumahnya roboh akibat terkena bencana dan kebakaran, program bedah rumah ini diberikan kepada kalangan keluarga yang kurang mampu, Program pembuatan rumah baru atau bedah rumah, akibat dari kebakaran atau bencana yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal bekerja sama dengan BPR Nusamba Cepiring, Kodim 0715 Kendal, LAZISNU Kecamatan Kaliwungu Selatan, Ansor dan Banser Kaliwungu Selatan serta warga masyarakat setempat.<sup>96</sup>

Program Tanggap Bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada rescue, recovery, dan development. Bantuan atas bencana alam, bencana kebakaran, bencana kecelakaan dan sebagainya.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, Anggota NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal), tanggal 28 Agustus 2019

Adapun program tersebut berupa NU Peduli. NU Peduli tidak berhenti pada penanganan bencana saja, terdapat program pemulihan kembali warga terdampak pasca bencana. Seperti pembangunan hunian sementara, MCK, pendirian masjid sementara atau madrasah darurat pasca bencana. Selain itu, LAZISNU cabang Kendal dalam program pemberdayaan masyarakat di bidang tanggap bencana atau NU peduli ini bekerja sama dengan instansi lain, seperti BPR Nusamba Cepiring, Kodim 0715 Kendal, UPZIS MWC, UPZIS ranting, Ansor dan Banser, serta warga masyarakat setempat dalam mengatasi masalah yang ada.

Dalam teori pemberdayaan masyarakat, bahwa yang di maksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksabilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitas sosialnya. Dari teori yang ada LAZISNU cabang Kendal memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang di lakukan LAZISNU cabang Kendal sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang ada, dalam tanggap bencana atau NU peduli, guna untuk membantu masyarakat agar dapat membangun kembali rasa percaya diri serta dapat berkembang dan mengontrol kembali lingkungannya dan aktivitas sosialnya.

Program tanggap bencana dari NU CARE-LAZINU Kabupaten Kendal sangat baik, karena dengan adanya program tersebut menumbuhkan rasa kepedulian kepada masyarakat bahwa sebenarnya kita sebagai sesama manusia di untuk saling bahu membahu saling membantu satu sama lain apalagi sesama umat beragama harus saling merangkul. Peneliti bisa menyimpulkan dari program siaga bencana ini sangat baik karena di dalam

program tersebut NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal dalam menjalankan aksinya bekerja sama dengan instansi-instansi terkait, seperti BPR Nusamba, Kodim dan lain-lain. Dalam program siaga bencana ini LAZISNU memberikan bantuan berupa material dan non material, seperti pendirian mushola darurat, dapur darurat bahkan mendirikan posko-posko kesehatan bagi masyarakat.

Upaya untuk pengembangan hasil dari program siaga bencana ini, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal perlu mengajak dinas-dinas terkait atau komunitas lebih banyak lagi, guna untuk lebih memaksimalkan program siaga bencana terutama NU Peduli agar dapat mencakup dari semua bidang seperti dalam bantuan ekonomi, pendidikan, kesehatan, bahkan pendampingan psikologis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh paparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan secara umum dari pembahasan tersebut dan berusaha untuk memberikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi LAZISNU cabang Kendal dalam melaksanakan program pemberdayaan umat melalui koin NU.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi fundraising dana kaleng sedekah dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU Kendal yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana kegiatan kelompok, menerapkan kegiatan kelompok, memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif diharapkan pada akhirnya dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, dan ekonomi. Aspek sosial yang ada NU CARE-LAZISNU kabupaten Kendal ini meliputi adanya program beasiswa pendidikan formal maupun non formal (pondok pesantren), sedangkan aspek ekonomi bisa dilihat dengan adanya bantuan dana UMKM bagi masyarakat yang membutuhkan, guna untuk membimbing dan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam hal perekonomian. Program pemberdayaannya melalui Koin NU atau kaleng sedekah ini NU CARE-LAZISNU melaksanakan kegiatan yang disebut program 4 (empat) pilar NU CARE-LAZISNU yaitu: program pendidikan, rogram kesehatan, program ekonomi, program siaga bencana.
2. Hasil pemberdayaan umat di NU CARE-LAZISNU Kendal melalui program koin NU, adanya perubahan perilaku masyarakat dalam bersedekah meskipun hanya sehari seribu. Selain merubah perilaku masyarakat untuk bersedekah,

hasil dari koin NU untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam empat bidang, yaitu:

- a. Bidang Pendidikan
  - 1) Beasiswa pendidikan,
- b. Bidang Kesehatan
  - 1) Ambulan gratis
  - 2) Sunatan massal
  - 3) Pengobatan gratis
- c. Bidang Ekonomi
  - 1) Pengembangan UMKM
  - 2) Bantuan modal Usaha
- d. Bidang Siaga Bencana
  - 1) NU peduli

Hasil yang dirasakan oleh masyarakat dari program pemberdayaan oleh NU CARE-LAZISNU melalui koin NU sangat membantu masyarakat, yaitu masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak melalui program beasiswa, mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dan pelayanan ambulan gratis yang telah di sediakan oleh LAZISNU, bantuan kemanusiaan berupa materi maupun non materi melalui program NU peduli di bidang siaga bencana, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bidang perekonomian dengan adanya bantuan pengembangan UMKM dan pemberian modal usaha untuk masyarakat.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang akan penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Infaq Koin NU merupakan dana sosial yang digunakan untuk pemberdayaan umat, jika pengelolaan dana tersebut dikelola dengan baik. Maka, tidak menutup kemungkinan infaq dapat menjadi jalan untuk pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Dalam memonitoring dan evaluasi terhadap kelompok kepada Amil atau fasilitator diharapkan melakukan pendampingan yang kontinu, agar anggota kelompok lebih paham dan yakin dengan program yang mereka jalankan bersama.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan petunjuk-Nya serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersembahkan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri di masa yang akan datang. *Amin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Qardhawi, Yosuf. 2001. *Karakteristik Islam Kajian Analitik*,. Surabaya : Risalah Gusti
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiolog*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Jamaludin , Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Pelajar Setia
- Kementrian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Kusmanto, Thohir Yuli. 2008. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Laporan Monografi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, September 2019*
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Maghfiroh, Siti. 2015. Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah (Studi Kasus Pada Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto). *dalam Jurnal Ekonimi dan Hukum Islam*



- Munadi, Muhammad, Muslimah Susilayati. 2016. Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Web Dompot Dhuafa, LAZIS NU Dan LAZIS Muhammadiyah). *dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*
- Niamulloh, Niamulloh dan Akhmad Khisni. 2017. Pemberdayaan Zakat Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan Umat (Kajian Menurut Uu 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat), *dalam Jurnal Hukum Khaira Ummah*
- Permana, Nana. 2015. Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZISNU Kelurahan Barkoh Kecamatan Purwikerto Selatan Kabupaten Banyumasi. IAIN Purwokerto. *Dalam Skripsi*
- PC LAZISNU Kendal. 2018. *Panduan Gerakan Seribu Rupiah KOIN NU*, Kendal
- PP NU CARE-LAZISNU. 2016. *Panduan NU CARE-LAZISNU KENDAL*, Jakarta
- Suyadi, Alpiyah. 2017 Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan, Lampung: UIN Raden Intan
- Sulistio. 2008. *Dimensi Riligiusitas Muslim kejawen*. Semarang: IAIN Walisongo
- Sugiarso. 2015. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*. Semarang: UIN Walisongo
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Cetakan ke-XIII

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Teresia, Aprillia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Zubaidi. 2013. *pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

<http://swarakendal.com/2018/12/25/lazisnu-kendal-bersama-poliklinik-nu-pegandon-gelar-khitanan-massal/>, Pada Tanggal 6 November 2019, Pukul 11.26 WIB

<http://catatanskripsikandi.blogspot.com/2016/12/perencanaan-program-pemberdayaan.htm> diakses pada tanggal 2 Maret 2020, pukul 10:23 WIB

## LAMPIRAN

### Klinik NU Pegandon Kendal



### Sunatan Massal dan Pengobatan Gratis



## Layanan Ambulan Gratis



## Bedah Rumah Oleh LAZISNU Kendal, KODIM Kendal, BPR Nusamba dan Masyarakat





## Beasiswa pendidikan



## Bantuan UMKM



## NU Peduli



## **PANDUAN WAWANCARA**

1. Kepada Bpk Khusnul Huda sebagai Ketua Cabang LAZISNU Kendal

a. Kapan berdirinya NU CARE-LAZISNU Kabupaten kendal?

Jawab: NU CARE-LAZISNU Kabupatye Kendal aktif dari tanggal 23 Februari tahun 2018, dan mendapat SK perizinan lembaga pengelolaan zakat oleh PB NU pada tanggal 10 Maret 2018.

b. Berapa pendapatan koin NU LAZISNU Kendal setiap bulannya?

Jawab: untuk pendapatan koin NU setiap bulannya cukup variatif, satu bulan dalam pendapatan koin NU dari 20 Kecamatan dan 9 Sekolah Ma'arif yang ada di Kendal mencapai lebih dari 100 Juta.

c. Apa apakah ada prosentase pembagian dana koin NU LAZISNU Kendal ?

Jawab: Hasil dari penggalangan koin NU atau kaleng sedekah ada prosentase pembagiannya, 10 % untuk petugas yang mengambil kaleng, 45 % ranting, 15% untuk MWC, 15% untuk Cabang, dan 15 % untuk RS NU yang sedang dalam pembangunan.

d. Bagaimana proses pengumpulan dan proses penyaluran dana koin NU terhadap program yang ada di LAZISNU Kendal?

Jawab: Proses pengumpulan koin NU awalnya dikumpulkan stiap ranting desa diambil oleh petugas lapangan, dan petugas lapangan dari ranting menyetorkan ke UPZIS ranting, kemudian menyetorkan ke UPZIS kecamatan langsung ke LAZISNU cabang kemudian di setorkan ke BPR Nusamba, kemudian hasilnya akan di prosentasekan sesuai dengan kesepakatan yang ada.

2. Kepada Bpk A. Mustafit Luthfi sebagai Sekretaris Cabang LAZISNU Kendal

a. Bgaimana sistem pengambilan koin sedekah ?

Jawab : sistem pengambilnya tiap ranting desa, kecamatan di ambil oleh petugas koin NU. Dari hasil itu ada petugas lapangan, dan petugas lapangan dari ranting menyetorkan ke UPZIS ranting, kemudian

menyetorkan ke UPZIS kecamatan langsung ke LAZISNU cabang kemudian di setorkan ke BPR Nusamba, kemudian hasilnya akan di prosentasekan sesuai dengan kesepakatan yang ada.

- b. Bagaimana sistem penyaluran atau pemanfaatan program koin NU LAZISNU Kendal?

Jawab : program koin NU akan disalurkan ke empat pilar program pemberdayaan masyarakat yaitu: pendidikan, kesehatan, ekonomi dan tanggap bencana.

- 1) Pendidikan : penyalurannya melalui (LP Ma'arif, dan biasanya yang disedekahkan berupa beasiswa, seragam sekolah, tas dan peralatan sekolah lainnya).
- 2) Kesehatan : penyalurannya melalui orang miskin yang tidak mampu berobat dan itu diberikan bantuan obat, pelayanan ambulan gratis
- 3) Ekonomi : bantuan modal usaha UMKM, bantuan pengembangan usaha, mengadakan pelatihan kewirausahaan, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri.
- 4) Siaga bencana : program siaga bencana yang dilakukan oleh LAZISNU berupa NU peduli (penggalangan dana, bantuan dapur darurat, mushola darurat), bedah rumah bagi warga kurang mampu dan yang terkena kebakaran, bantuan air bersih.

- c. Sebutkan dan siapa saja yang menerima manfaat dari koin NU tersebut?

Jawab: yang menerima manfaat dari koin NU yang di sumberdayakan ke empat pilar program pemberdayaan NU CARE-LAZISNU Kendal adalah masyarakat yang kurang mampu, baik itu secara ekonomi, kesehatan, pendidikan serta masyarakat yang sedang mengalami musibah seperti akibat dari bencana alam. Obyeknya (warga warga yang membutuhkan



zaat dan *asnaf* yaitu orang yang menerima zakat seperti fakir miskin, *mustadh'afin* adalah manusia-manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidak berdayaan ketertindasan dan penderitaan.

3. Kepada Bpk Abdul Ghofur sebagai supir ambulan Cabang LAZISNU Kendal
- a. Bagaimna respon bapak jika ada pasien yang mendadak nelvon, apa tanggapan bapak?

Jawab : kalau ada pasien yang mendadak menelfon saya langsung segera berangkat, karena itu panggilan kemanusiaan, itu merupakan sebuah tanggung jawab saya sebagai supir ambulan kapan dan dimanapun saya harus selalu siap.

- b. Ada berapakah mobil ambulan yang ada di NU CARE LAZISNU Kendal?

Jawab : mobil ambulan yang di cabang ada 1, dan 4 berada di MWC atau kecamatan

- c. Apakah Perjalanan ambulan gratis khusus untuk dalam kota atau luar kota?

Jawab : untuk perjalanan ambulan tidak hanya di dalam kota saja, tetapi kami dari LAZISNU Kendal juga mengantarkan warga sampai ke luar kota, bahkan sudah sering ke luar kota terutama di Rumah sakit Solo. Untuk perjalanan sampai ke luar kota tetap gratis tanpa ada penarikan uang, jika pasien memaksa member uang maka uang tersebut akan diserahkan ke kantor untuk laporan kepada ketua NU CARE-LAZISNU.

- d. Sudah berapa perjalanan yang dilakukan mobil ambulance di cabang NU CARE LAZISNU Kendal?

Jawab: perjalanan yang sudah dilakukan oleh mobil ambulan di cabang LAZISNU Kendal untuk pelayan mobil ambulan gratis bagi

masyarakat sudah melakukan perjalanan 241 baik dalam dan luar kota 100% gratis tanpa adanya pungutan biaya.

4. Perawat Klinin NU Pegandon Kendal (Ibu Dwi)

a. Apa tujuan berdirinya klinik NU?

Jawab: tujuan berdirinya klinik Nu tentunya untuk membantu masyarakat di bidang kesehatan, karena masyarakat juga perlu diperhatikan untuk kesehatannya.

b. Apa kendala dan hambatan di klinik NU?

Jawab: kendala dan hambatan yang dialami klinik NU adalah kurangnya alat-alat kesehatan yang mendukung.

c. Apakah warga yang berobat di klinik NU dikenakan biaya?

Jawab: untuk warga yang berobat di klinik NU bervariasi, karena ada warga yang berobat menggunakan BPJS itu gratis tidak ada pemungutan biaya, ada juga warga yang berobat tanpa menggunakan BPJS dan itu membayar. Tetapi dalam melayani masyarakat yang membawa BPJS atau non BPJS proses pelayanannya tetap sama.

d. Apakah ada program khusus atau pengobatan gratis bagi warga yang tidak mampu?

Jawab: NU CARE-LAZISNU Kendal terutama di klinik NU belum ada program untuk pengobatan gratis, tetapi untuk pengobatan gratis akan di dapat oleh warga yang berobat menggunakan BPJS dana itu prosesnya cepat dan di sama ratakan tidak ada perbedaan.

e. Dalam sehari ada berapa pasien yang berobat?

Jawab: pasien-pasien yang berobat di klinik NU setiap harinya tidak tentu, paling sedikit 3 orang yang berobat.

5. Pasien Klinik NU Pegandon Kendal (Ninda Reskamufid)

a. Sudah berapa kali kak Ninda berobat di klinik NU Pegandon?

Jawab: saya berobat di klinik NU Pegandon sudahh 3 kali

- b. Apakah dalam berobat mengguakan kartu BPJS atau non BPJS?

Jawab: karena saya termasuk salah satu warga miskin saya berobat menggunakan BPJS , selama 3 kali berobat di klinik NU saya menggukan kartu BPJS dan gratis tanpa adanya pungutan biaya.

- c. Apa tanggapan anda untuk pelayanan di klinik NU Pegandon?

Jawab: pelayanan di Klinik NU ini sangat baik, perawat dan dokternya menangani pasien dengan sangat baik dan ramah. Saya merupakan warga yang kurang mampu, Alhamdulillah saya mendapatkan pengobatan seacra gratis di Klinik NU ini dengan menggunakan BPJS kesehatan, meskipun saya menggukan BPJS kesehtan tetapi saya diperlakukan dilayani sama tanpa ada perbedaan.

6. Orang tua penerima beasiswa pendidikan (Ibu Hartini)

- a. Bagaimana perasaan ibu ketika putra-putrinya mendapat dana beasiswa pendidikan dari NU CARE-LAZISNU Kendal?

Jawab: saya sangat senang dengan adanya program beasiswa yang diberikan oleh NU CARE-LAZISNU Kendal kepada anak saya, sebenarnya bukan karena pemberian uangnya tetapi karena bersyukur anak saya mempunyai prestasi sehingga mendapatkan beasiswa tersebut.

- b. Apa harapan ibu untuk NU CARE-LAZISNU Kendal ke depan?

Jawab: harapan saya bagi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih karena berkan bantuan beasiswa dari LAZISNU saya sangat senang karena anak saya dapat bersekolah dan berprestasi membanggakan saya sebagai ibunya. Saya berharap semoga LAZISNU Kendal dapat selalu aktif dan selalu membantu bantu masyarat yng sedang mengalami kesusahan.

7. Penerima bantuan UMKM

a. Ibu Zuhriyah (gerobak gorengan)

- 1) Bagaimna perasaan ibu zuhriyah setelah mendapatkan bantuan UMKM berupa gerobak gorengan oleh LAZISNU Kendal?

Jawab: saya sangat senang, alhamdulillah dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal ada program ekonomi dan saya mendapat bantuan modal usaha serta gerobak sehingga kebutuhan keluarga dan anak-anak saya dapat terpenuhi, saya sangat mengucapkan banyak trimakasih kepada NU CARE-LAZISNU Kabupeten Kendal

- 2) Apa pekerjaan ibu sebelum mendapatkan bantuan UMKM dari LAZISNU Kendal?

Jawab: Sebelum saya hanya bekerja sebagai serabutan yang hasilnya tidak tentu, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sangat kurang, saya ingin membantu suami saya, supaya kebutuhan keluarga terpenuhi terutama untuk pendidikan anak-anak saya

- 3) Apa harapan ibu untuk NU CARE LAZISNU Kabupaten Kendal

Jawab: Alhamdulillah dari usaha gorengan yang saya tekuni ini dapat berkembang dengan baik, dan penghasilannya pun meningkat dan bisa dikatakan berkembang, terimakasih buat NU CARE-LAZISNU Kendal yang telah membantu saya dan keluarga saya. Semoga NU CARE-LAZISNU Kendal semakin maju dan semakin dipercaya masyarakat untuk mewujudkan masyarakat mandiri melalui program koin NU.

b. Pak Edi (gerobak angkringan)

- 1) Bagaimna perasaan bapak Edi setelah mendapatkan bantuan UMKM berupa gerobak gorengan oleh LAZISNU Kendal?

Jawab: Alhamdulillah saya sangat senang mendapatkan bantuan gerobak angkeringan dan modal usaha tanpa dipersulit. Dari bulan Februari 2019 hingga sekarang angkeringan saya masih berjalan dengan baik dan berkembang,

- 2) Apa pekerjaan bapak sebelum mendapatkan bantuan UMKM dari LAZISNU Kendal?

Jawab: Saya bingung mau kerja apa dan saya sudah mencari pekerjaan kesana kemari tidak ada hasil juga karena saya hanya lulusan SMP dan pekerjaan saya hanya serabutan.

- 3) Apa harapan bapak untuk NU CARE LAZISNU Kabupaten Kendal?

Jawab: saya sangat mengucapkan terimakasih kepada LAZISNU Kendal yang telah membantu meringankan beban keluarga saya, semoga NU CARE-LAZISNU Kendal selalu dipercaya dan saya selalui bisa ikut andil dalam programnya

8. Penerima bantuan bedah rumah (bapak Supriyanto)

- a. Bagaimana awal kejadian kebakaran rumah bapak Supriyanto?

Jawab: awal mulanya saya tidak tahu persis mas, saya sekeluarga sedang pergi, dan tiba-tiba mendapatkan kabar dari tetangga kalau rumah saya kebakaran. Tetapi alhamdulillah saya beserta sekeluarga selamat mas.

- b. Bantuan apa yang diberikan oleh NU CARE LAZISNU Kendal kepada bapak?

Jawab: bantuan yang diberikan oleh NU CARE-LAZISNU Kendal berupa bedah rumah gotong royong bersama KODIM, Pengurus LAZISNU, dan warga masyarakat sekitar yang turut membantu

- c. Apa tanggapan dan harapan bapak supriyanto untuk NU CARE LAZISNU Kendal?

Jawab: Kami sangat mengucapkan terimakasih kepada NU CARE-LAZISNU Kendal, amal sedekah ini benar-benar kami butuhkan, walaupun tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran rumah, saya sangat membutuhkan uluran bantuan dari NU CARE-LAZISNU Kendal, khususnya bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah seperti saya, Alhamdulillah saya beserta keluarga mempunyai tempat tinggal lagi.